

**EVALUASI PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS*
CATALOGUE(OPAC) SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI
BAGI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Dalam Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

Oleh :

AHMAD THORIQ

NIM: 1544400007

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

SKRIPSI

EVALUASI PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE* (OPAC) SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

AHMAD THORIQ
NIM.1544400007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 01 November 2017

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Mohammad Syawaludin, M. Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

Sekretaris


Mistoni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Pembimbing I


Dr. Nur Huda, M. Ag., M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

Penguji I


Dr. Mohammad Syawaludin, M. Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

Pembimbing II


Nurmatina, S. Ag., S. M. Hum
NIP. 19700705 200003 2 008

Penguji II


Mistoni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.)

Tanggal, 20 November 2017

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Nur Huda, M. Ag., M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114 200312 1 003

PERPSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Pembimbing I
Nama : Dr. Noer Huda, M. Ag., M.A
Nip : 19701114 200003 1 002
2. Pembimbing II
Nama : Nurmalina. S. Ag., SS. M. Hum
Nip : 19700705 200003 2 008

Dengan ini menyetujui bahwas kripsi yang berjudul "Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang". Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Thoriq
Nim : 1544400007
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

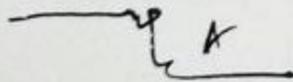
Telah diperiksa dan siap untuk diujikan.

Mengetahui,

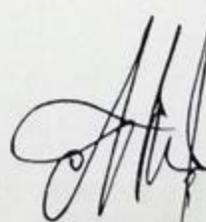
Palembang, Mei 2017

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II



Dr. Noer Huda, M. Ag., M.A
Nip: 19701114 200003 1 002



Nurmalina. S. Ag., SS. M. Hum
Nip: 19700705 200003 2 008

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi Saudara

Ahmad Thoriq

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Di_

Tempat

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

“EVALUASI PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG”

Yang dituliseleh:

Nama : Ahmad Thoriq

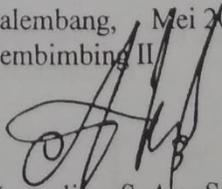
Nim : 1455500007

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu perpustakaan.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Mei 2017
Pembimbing II


Nuralina. S. Ag., SS. M. Hum
Nip: 19700705 200003 2 008

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi Saudara

Ahmad Thoriq

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Di_

Tempat

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

"EVALUASI PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG"

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Thoriq

Nim : 1455500007

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu perpustakaan.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Mei 2017
Pembimbing I



Dr. Noer Huda, M. Ag., M.A
Nip: 19701114 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINIL

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 22 Oktober 2017
Yang Menyatakan



Ahmad Toriq
NIM. 1544400007

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Toriq
Nim : 1544400007
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

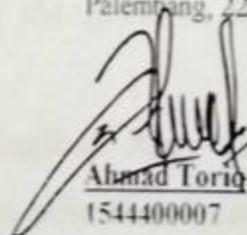
Dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non Exclusive (Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang"

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan hak Bebas Royalti *Non Exclusive* maka Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 22 Oktober 2017


Ahmad Toriq
1544400007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang mana telah memberikan Rahmat, ridho, dan barokah_Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang baik, indah, dan barokah. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

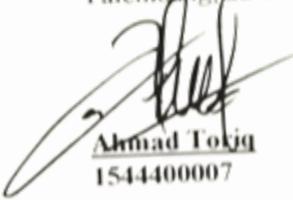
- Alhamdulillah skripsi yang berjudul: "Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" dapat terselesaikan dengan baik tepat waktu. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan peran orang-orang yang berjasa yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini, Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT yang membalas kebaikan tersebut.

Dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. S. H. M. Sirozi, MA, Phd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Noer Huda, MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan sekaligus Pembimbing I
3. Ibu Nurmalina, S.Ag.,SS. M. Hum selaku Pembimbing II
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
5. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan jurusan Ilmu Perpustakaan (PUS A, B, C, 2012) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

6. Untuk sahabatku Umi Kalsum, S Hum, Asmarani, S Hum, Yusni Febriyanti S Hum, Amdi Handika, Agus Solikhin, Fen Malendra S, terima kasih atas dedikasinya dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini

Palembang, 22 Oktober 2017



Ahmad Tojiq
1544400007

INTISARI

Nama : Ahmad Toriq
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC)
Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka di UPT
Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) perguruan tinggi bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku baik penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Yang disebut perpustakaan perguruan tinggi ialah meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademik, politeknik, dan perguruan tinggi yang sederajat. Skripsi ini berjudul "Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai Sarana Temu Kembali Informasi bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi, dan bertujuan untuk mengetahui kendala dalam menggunakan OPAC. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang secara sistematis sebesar 48,02%, artinya berpengaruh positif terhadap temu kembali informasi di perpustakaan. Jadi, dapat dilihat bahwa penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sangatlah tinggi penggunaannya. Sehingga pemustaka merasa sangat terbantu dengan adanya sistem layanan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci: Sistem temu kembali informasi, OPAC

ABSTRACT

Name : Ahmad Toriq
Study Program: Library Science
Thesis Title : Evaluation of Public Utilization of Public Access Catalog (OPAC) as a Means of Retrieval of Information for Readers at UPT Library UIN Raden Fatah Palembang

Library of Higher Education (PT) is a Technical Implementation Unit (UPT) of universities together with other units participate in implementing Tri Dharma Perguruan Tinggi by selecting, collecting, processing, treating and serving information resources to the parent institution in particular and academic community on generally. The five tasks are carried out with the procedures, administration, and organization that apply both the implementation of a library. The so-called college libraries are universities, colleges, colleges, academics, polytechnics, and colleges that are equal. This thesis entitled "Evaluation Utilization Online Public Access Catalogue (OPAC) as a Means of Retrieval Information for Readers at UPT Library UIN Raden Fatah Palembang". This study aims to determine the use of OPAC as a means of finding information, and aims to determine the constraints in using OPAC. The research method used is qualitative method by using descriptive approach, data collection is done by observation, interview, documentation, and questionnaire. The results of this study indicate that the use of OPAC in UPT Library UIN Raden Fatah Palembang systematically equal to 48.02%, it means a positive effect on information retrieval in the library. So, it can be seen that the use of OPAC in UPT Library UIN Raden Fatah Palembang is very high pemanan. Sehingga pemustaka feel very helped by the OPAC service system in UPT Library UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: Information retrieval system, OPAC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINIL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN DEDIKASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Tinjauan Pustaka	9
1.5 Kerangka Teori	12
1.6 Metodologi Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan	21

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	24
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	24
2.1.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	26
2.1.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	27
2.1.4 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi	28
2.2 Sistem Temu Kembali Informasi	30
2.3 <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC)	32
2.3.1 Pengertian OPAC	32

2.3.2. Tujuan OPAC.....	33
2.3.3. Fungsi OPAC	35
2.3.4. Perkembangan Sistem OPAC	37
2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan OPAC	41
2.3. <i>Senayan Library Management System (SLiMS)</i>	44
2.4. Pemustaka.....	49

BAB III: PROFIL UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH

PALEMBANG

3.1. Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.....	51
3.2. Sejarah Otomasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah	55
3.3. Visi dan Misi Perpustakaan.....	57
3.4. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan	58
3.5. Keadaan Fisik Perpustakaan.....	59
3.6. Pengelolaan Perpustakaan	80
3.7. Peraturan Perpustakaan.....	62
3.8. Koleksi Perpustakaan.....	63
3.9. Daftar Pengunjung Perpustakaan	67

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemanfaatan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka	73
4.2. Kendala Pemanfaatan OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka.....	98

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	103

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Pengelolaan UPT Perpustakaan	61
TABEL 2. Jangka Waktu Peminjaman	63
TABEL 3. Jumlah Pengunjung	67
TABEL 4.1. Penggunaan OPAC	73
TABEL 4.2. Cara Penggunaan OPAC	75
TABEL 4.3. Terbantu Dengan Layanan OPAC	75
TABEL 4.4. Kendala Menggunakan OPAC	76
TABEL 4.5. Penggunaan OPAC Dapat Mempersingkat Waktu	77
TABEL 4.6. Hasil Penggunaan OPAC	77
TABEL 4.7. Koleksi Yang Ditampilkan Oleh OPAC	78
TABEL 4.8. Kegagalan Dalam Menggunakan OPAC	78
TABEL 4.9. Kata Kunci Saat Menggunakan OPAC	79
TABEL 4.10. Pengguna Selalu Menggunakan OPAC	80
TABEL 4.11. Temu Kembali Selalu Menggunakan OPAC	81
TABEL 4.12. Mengetahui Cara Temu Kembali Informasi Dengan OPAC	82
TABEL 4.13. Mempersingkat Temu Kembali Informasi	83
TABEL 4.14. Cara Sendiri Saat Melakukan Temu Kembali Dengan OPAC	83
TABEL 4.15. Puas Dengan Hasil Temu Kembali Menggunakan OPAC	84
TABEL 4.16. Kesulitan Saat Temu Kembali Menggunakan OPAC	85
TABEL 4.17. Kata Kunci Saat Temu Kembali Menggunakan OPAC	85
TABEL 4.18. Kegagalan Saat Temu Kembali Menggunakan OPAC	86
TABEL 4.19. Masalah Saat Temu Kembali Menggunakan OPAC	87
TABEL 4.20. Temu Kembali Menggunakan OPAC Telah Sesuai di Rak	87
TABEL 4.21. Analisis Hasil Penelitian	88
TABEL 4.22. Mencari Nilai Statistik Dasar	92

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan	61
GRAFIK 2. Pengunjung Bulan September 2016	68
GRAFIK 3. Penggunaan OPAC	80
GRAFIK 4. Temu kembali informasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Pemberian informasi ini dilakukan atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal ini dilakukan bila perpustakaan menganggap bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan.¹

Dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007, pasal 1 tentang perpustakaan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dalam sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Perpustakaan sebagai sumber informasi khususnya literatur karena perpustakaan merupakan tempat dimana publikasi ilmiah atau literatur dihimpun dan dikelola sehingga mudah ditemukan kembali.³ Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan yaitu suatu tempat

¹Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.6

²UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), h.3

³Sri Hartinah, *Penelusuran Literatur* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), h.1.8

atau wadah dimana terdapat perkumpulan segala suatu informasi, pengetahuan dalam berbagai bentuk tercetak maupun non cetak.

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok yaitu: Pertama, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*).Ketiga, menyediakan dan menjadikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya.⁴

Kebutuhan informasi pemustaka mempengaruhi perpustakaan untuk menyediakan berbagai macam informasi-informasi yang lebih baik untuk mendukung lahirnya pengetahuan baru.Seperti halnya perpustakaan yang terdapat dilingkungan perguruan tinggi bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) perguruan tinggi bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada

⁴Sutarno NS., *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 1

lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku baik penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Yang disebut perpustakaan perguruan tinggi ialah meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademik, politeknik, dan perguruan tinggi yang sederajat.⁵

Setiap perpustakaan pasti mempunyai koleksi bahan pustaka baik yang tercetak maupun yang tidak tercetak. Sama halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai berbagai macam koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemakai terhadap informasi yang dibutuhkan.

Salah satu kegiatan dalam pengolahan perpustakaan adalah katalogisasi. Katalogisasi adalah proses pengolahan data bibliografi yang terdapat dalam bahan-bahan perpustakaan untuk menjadi katalog.⁶ Katalog merupakan suatu daftar yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap (komprehensif) dari buku-buku koleksi, dokumen-dokumen, atau bahan pustaka yang lainnya. Jadi, yang perlu dikatalog tidak hanya buku-buku saja, tetapi seluruh bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.⁷

Dalam katalog perpustakaan tercantum informasi-informasi penting dari suatu bahan pustaka yang biasanya dipakai oleh pengunjung perpustakaan sebagai bahan informasi, yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun

⁵Sutarno NS., *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 11

⁶Anis Masruri, dkk., *Dasar-Dasar Katalogisasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.

⁷Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 89

informasi-informasi lainnya, seperti: judul bahan pustaka, nama pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, subjek bahasan, ISBN, dan lain-lain.⁸

Dengan adanya katalog, diharapkan para pengguna perpustakaan dapat mengetahui gambaran singkat tentang bahan perpustakaan yang diproses dan disajikan, baik mengenai aspek bibliografis, isi yang terkandung di dalamnya, lokasi atau tempat penyimpanannya di perpustakaan, maupun keterangan lain yang dianggap penting. Dengan demikian, katalog perpustakaan berfungsi membantu para pengguna perpustakaan dalam melakukan temu kembali informasi di perpustakaan, dan inilah yang menjadi tujuan utama dibuatnya katalog perpustakaan.⁹

Perkembangan dunia perpustakaan saat ini yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya telah merambah ke berbagai bidang. Teknologi informasi di perpustakaan diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperoleh berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat.¹⁰ Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses, mendapatkan, menyimpan, menyusun, manipulasi data dalam berbagai

⁸Yaya Suhendar, *Pedoman Kataloogisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), h.1

⁹Anis Masruri, dkk., *Dasar-Dasar Katalogisasi*, h. 3

¹⁰Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), h.2

cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹¹ Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun berjubelnya pengguna. Semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan, maka semakin maju perpustakaan itu.¹² Hal ini akan memudahkan pemustaka untuk menemukan kembali informasi dari koleksi yang ada di perpustakaan.

Sistem temu kembali informasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan bahan/informasi kepada pengguna sebagai jawaban atas kebutuhan informasi. Penerapan teknologi informasi (TI) di perpustakaan merupakan wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan ini yang mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan menerapkan TI dalam aktivitas kesehariannya. Tuntutan perubahan yang semakin besar ini seakan menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang terbaik melalui fasilitas teknologi informasi (TI).¹³

Salah satu fasilitas yang ada di perpustakaan untuk sistem temu kembali informasi yaitu OPAC *online public access catalogue* yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan. Menurut Hargon yang dikutip oleh Herlina bahwa OPAC adalah suatu sistem temu

¹¹Mulyadi, "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi" *Conciencia*, 11, No. 1 (Juni, 2011), h.3

¹²Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h.17

¹³*Ibid.*, h.18

kembali informasi, dengan satu sisi masukan yang menggabungkan pembuatan mengajukan (*file*) cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat menyediakan akses umum kepada *file* pangkalan data yang dimiliki perpustakaan. Kebutuhan pengguna berkomunikasi dengan sistem komputer dalam rangka memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan, merupakan aspek paling penting pada OPAC.¹⁴

Menurut Feather yang dikutip oleh Herlina, bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci, dan sebagainya. Pendapat ini, selain menunjukkan fungsi OPAC pada penelusuran informasi, juga menekankan fungsi lain dari OPAC yaitu untuk menunjukkan keberadaan atau kekayaan koleksi dari suatu perpustakaan tertentu.¹⁵

Melalui OPAC, pengguna akan bisa mengetahui seberapa banyak judul, subjek, eksemplar, dan sebagainya dari suatu koleksi suatu perpustakaan tertentu.¹⁶ Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa OPAC adalah suatu layanan yang menyediakan sistem temu kembali

¹⁴Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.157

¹⁵*Ibid.*, h. 157

¹⁶*Ibid.*, h. 157

informasi berbasis *online* yang digunakan oleh pengguna untuk menelusur koleksi disuatu perpustakaan atau unit informasi lainnya.

UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Palembang, yang telah menerapkan sistem automasi perpustakaan dengan program SLIMs. Perpustakaan ini menyediakan fasilitas 2 (dua) unit komputer satu diruang sikulasi dan satunya diruang referensi untuk alat bantu temu kembali informasi yaitu OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, terutama mahasiswa dan civitas akademika yang berada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tentang penggunaan OPAC, peneliti mendapatkan kasus bahwasannya pengguna sering langsung ke rak daripada menelusur ke OPAC. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pemustaka telah menggunakan layanan OPAC yang telah disediakan oleh perpustakaan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tersebut. Penelitian ini diberi judul: “Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai Sarana Temu Kembali Informasi bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”

I.2.Rumusan Masalah dan Batasan Maslah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan oleh penulis, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemanfaatan OPAC sebagaisarana temu kembali informasi bagi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?
- b. Kendala-kendalaapa sajakah yang dihadapi pemustaka dalam menelusurisarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

I.3.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas sasaran yang akan dicapai melalui penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan penggunaan OPAC sebagai sarana temu kembali informasidi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Mengidentifikasi kendalaapa saja yang dihadapi pemustaka dalam temu kembali informasi melalui OPAC.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan, dalam penggunaan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan wawasan terhadap layanan perpustakaan bagi semua pihak khususnya di lembaga perguruan tinggi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan mutu layanan.

I.4.Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan buku yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, menunjukkan bahwa penelitian dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya. Tinjauan pustaka ini untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi diantaranya:

Indah Yeni S (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan *online public access catalogue* (OPAC) sebagai Penelusuran Informasi bagi Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya”. Dia membahas penggunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif, dengan menggunakan sampel 10% dari populasi yaitu 209. Pemustaka lebih sering menggunakan kolom titik akses judul dan pengarang dengan alasan bahwa akan lebih mudah menemukan koleksi yang dicari. Pemustaka jarang menggunakan OPAC sebagai alat bantu penelusuran, pemustaka lebih sering menuju rak ketika mencari koleksi yang artinya bahwa pengguna OPAC masih belum optimal.

Yulia Dini Ika Puspitasari (2009) menulis skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Unika Soegijapranata Terhadap Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Unika Soegijapranata Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan OPAC yang ada di perpustakaan tersebut yang didasarkan pada persepsi mahasiswa pengguna perpustakaan. Metode yang penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* sebanyak 60 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi sebagian besar mahasiswa terhadap pemanfaatan OPAC adalah sangat membantu secara cepat, tepat dan akurat sehingga dapat mempercepat kerja mahasiswa dalam

mencari data atau koleksi. Tingkat intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan menggunakan layanan OPAC sangat tinggi dimana 9-12 kali/bulan sebanyak 18,3% dan lebih dari 13 kali/bulan sebanyak 33,3%. Hal ini dikarenakan mencari referensi tugas yang diberikan dosen mata kuliah, membuat skripsi, atau hanya membaca koleksi saja.

Rahmat Ramadhanu (2013) menulis artikel yang berjudul "Tinjauan Tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Padang". Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengguna OPAC di perpustakaan tersebut, kendala dalam perancangan dan penerapan OPAC dan juga memecahkan masalahnya. Metode yang digunakan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis ini adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tersebut telah menggunakan sistem automasi perpustakaan pada akhir 2012. Di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Padang pengguna OPAC jarang digunakan untuk alat temu kembali bahan pustaka ke rak. Pemustaka langsung menuju ke rak dalam mencari bahan pustaka. Hal ini karena sosialisasi mengenai OPAC yang dilakukan pihak perpustakaan tersebut belum efisien dan efektif. Juga, kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan OPAC di perpustakaan tersebut adalah tidak adanya tenaga yang ahli dalam

bidang automasi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Padang. Semestinya perpustakaan tersebut mempunyai pustakawan yang ahli dalam bidang automasi perpustakaan. Dan juga kendala lain yang ditemui dalam penerapan OPAC adalah kurangnya unit komputer di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Padang.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama dari lokasi penelitian yang sangat berbeda dengan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Yang kedua waktu penelitian yang sangat berbeda dengan yang terdahulu. Yang ketiga analisis data dalam penelitian ini menggunakan sistem Trigulasi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

I.5. Kerangka Teori

Menurut Yaya Suhendar, katalog adalah daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku, seperti: majalah, surat kabar, microfilm, slide, dan lain-lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu kelompok perpustakaan. Dalam katalog perpustakaan tercantum informasi-informasi penting dari suatu bahan pustaka yang biasanya dipakai oleh pengunjung perpustakaan sebagai

bahan informasi, yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi-informasi lainnya.¹⁷

Menurut Tedd, yang dikutip oleh Herlina, OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.¹⁸

Salah satu layanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah OPAC.OPAC seringkali diartikan sebagai sistem temu kembali informasi yang bersifat *online* yang ada di perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur penelitian yaitu dengan menggunakan rumus persentase, dimana hasil evaluasi akan dapat diketahui hasilnya.

Rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

¹⁷Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1

¹⁸Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.157

$N = \text{Jumlah sampel.}^{19}$

I.6. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik dan konseptual berupa buku teks yang membahas secara detail tentang berbagai metode ilmiah, kelebihan dan kelemahannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini akan dilanjutkan pada bagian pemilihan metode penelitian yang digunakan.²⁰

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Dengan menggunakan data kontinu adalah data yang diperoleh dari responden.²¹ Yang berupa jumlah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dan hasil jawaban mahasiswa pada angket yang disebar.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data skunder:

¹⁹Muhammad Isnaini, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010), h. 37

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h.20-21

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 20

- 1.) Sumber data primer, sumber data primer adalah data statistic yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama, melalui responden yang berupa mahasiswa, pustakawan, dan staf perpustakaan.
- 2.) Data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini maksudnya adalah data yang diperoleh dari peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti merupakan tangan kedua), yaitu: literatur-literatur, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Populasidan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkanoleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu populasi trebatas dan populasi tidak terbatas.²² Disini penulis memilih populasi terbatas, karena dapat dihitung jumlahnya sehinga populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah anggota perpustakaan, yang berjumlah 1500 orang.

²²Putri Nandia, *Hubungan Antar Fasilitas dengan Pemanfaatan Perpustakaan di MTs Marfu'ah Palembang. Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, 2013),h., 14

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi perpustakaan sebagai sampel. Jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10% dari jumlah seluruh populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $1500 \times \frac{10}{100} = 150$. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengguna perpustakaan
2. Laki-laki maupun perempuan
3. Peneliti, masyarakat umum, mahasiswa, dosen.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian, yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga hipotesis diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan OPAC dengan temu kembali informasi

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan antar penggunaan OPAC dengan temu kembali informasi

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain. Sustrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.²³ Dengan demikian, peneliti langsung ke lapangan yaitu ke UPT Perpustakaan UIN Raden Patah Palembang untuk mengamati kejadian yang ada di perpustakaan, khususnya tentang penggunaan OPAC.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 145

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat dilakukan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.²⁴

c. Wawancara

Wawancara merupakan intraksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur. Penulis mewawancarai pemustaka perpustakaan UIN Raden Fatah untuk mengetahui pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pemustaka, dan kendala pemustaka dalam menggunakan OPAC.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

²⁴*Ibid.*, h. 142

²⁵ Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data* (Jakarta: rajawali, 2010), h. 50

monumental dari seseorang.²⁶Penulis menggunakan data dokumen dengan mengumpulkan informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan seperti surat-surat bukti kegiatan, foto, profil perpustakaan, struktur organisasi dan sebagainya yang dianggap perlu.

5. Analisis Data

Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali kemudian di kelompokkan data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Data diolah berdasarkan pada questioner yang telah disebar dan dijawab oleh responden. Langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut.

a. Seleksi data

Proses seleksi data yakni memeriksa kembali berkas data yang telah terkumpul sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan baik dan dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

b. Persentase data dan penghitungan analisis korelasi *product moment*

Analisis *korelasi produk moment*, merupakan rumus statistik *korelatif* yang dapat dipakai untuk mengetahui jenis dan efektifitas hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini adalah satu variabel bebas (*independent variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent*

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 240

variabel). Selanjutnya analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

2. Rumus *product moment*

a. Mencari nilai statistic dasar

b. Mencari jumlah kuadrat (JK), dengan rumus:

$$JK_x = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

c. Mencari Jumlah Produk (JP), dengan rumus:

$$JP_{xy} = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

d. Mencari Koefisien Korelasi, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}}$$

e. Mengkonsultasikan Nilai R Hitung dengan R Tabel

f. Menginterpretasikan Hasil Analisis

g. Mencari Koefisien Derterminasi

h. Menyimpulkan Hasil Analisis

I.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian skripsi ini maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori, yang berisikan pengertian perpustakaan perguruan tinggi, pengertian sistem temu kembali informasi, penggunaan OPAC, pemustaka.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Menjelaskan deskripsi umum perpustakaan UPT UIN Raden Patah Palembang yang berisikan mengenai sejarah singkat visi, misi, dan tujuan, tugas dan fungsi, letak dan struktur organisasi, kondisi perpustakaan, fasilitas sarana dan prasarana, tata tertib, dan pengolahan bahan pustaka.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian menjawab rumusan masalah berisikan. Bagaimana pemanfaatan OPAC dalam menelusur sarana temu kembali informasi bagi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Apakah kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam menelusur sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup simpulan dan saran

Simpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Sedangkan saran yaitu suatu masukan yang bersifat membangun, mendidik, secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengertian perpustakaan perguruan tinggi dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007, pasal (1) adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dalam sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²⁷ Secara hirarkis, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.²⁸

Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggipun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi.²⁹

²⁷UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), h. 3

²⁸Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 51.

²⁹*Ibid.*, h. 51

Menurut F. Rahayuningsih, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademis, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang melayani para civitas akademika dari perguruan tinggi tersebut, untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dan dapat memenuhi kebutuhan para civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah tempat yang menyimpan suatu informasi baik yang tercetak maupun yang non-cetak, yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan sebagaimana mestinya dan bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

³⁰Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 7

2.1.2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang perpustakaan perguruan tinggi dalam mencapai visi, dan misinya, perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:³¹

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, Oleh karena itu, koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak

³¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004), h. 3

dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan inovasi pengguna perpustakaan.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya, yakni civitas akademik dan staf non-akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

2.1.3. Tujuan Perpustakaan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa perpustakaan perguruan tinggi menunjang Tri Dhama Perguruan Tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi

bertujuan menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait dengan peran perpustakaan, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran, maka perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Sebagai penunjang penelitian, maka kegiatan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi maupun ekstern di luar institusi.
3. Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka perpustakaan perguruan tinggi melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat.³²

2.1.4. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk pengadaan, mengolah, dan merawat bahan

³²Herlina, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 51

pustaka serta mendayagunakannya, baik bagi civitas akademika maupun masyarakat luar kampus. Menurut pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi, ada beberapa tugas penting perpustakaan perguruan tinggi. Berikut ini urutannya.

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran.
2. Menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi.
3. Mengikuti perkembangan mengenai program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan UPT induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi penelitian.
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak.
5. Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain merupakan pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal maupun global (internet) dalam rangka kebutuhan informasi yang diperlukan.³³

³³*Ibid.*, .h. 52

2.2. Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem sederhana dari suatu kumpulan dokumen dimulai dengan pemakai/pencari terlebih dahulu memformulasikan sebuah pertanyaan, selanjutnya jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sekumpulan dokumen yang relevan dan membuang dokumen yang tidak relevan.³⁴

Sistem temu kembali informasi yaitu cara memperoleh informasi yang relevan dari perpustakaan. Pengguna umumnya mencari dokumen di perpustakaan melalui pendekatan pengarang, subjek, judul, penerbit, dan lainnya. Agar tujuan perpustakaan tercapai, yaitu melayani pengguna dengan kepuasan yang tinggi, maka perpustakaan harus menyediakan sarana temu kembali. Sarana temu kembali di perpustakaan adalah katalog.³⁵

Dalam *Kamus Istilah Perpustakaan* sistem temu kembali informasi adalah suatu proses pencarian kembali informasi yang disimpan suatu perpustakaan, pusat informasi dengan menggunakan petunjuk, simbol tertentu. Alat penemuan kembali itu akan mempermudah pustakawan maupun pengguna dalam menelusuri data, judul, subjek tertentu.³⁶

³⁴Sri Hartini, *Penelusuran Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 2.9

³⁵Anon Mirmani, *Pengolahan Bahan Non Buku*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.26

³⁶Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogyakarta: Kansius, 1990), h. 44

Dari beberapa pendapat di atas mengenai sistem temu kembali informasi dapat penulis simpulkan bahwa sistem temu kembali informasi adalah suatu pangkalan informasi merupakan suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan istilah-istilah bahasa pencarian untuk mendefinisikan dokumen sesuai dengan subjek yang diinginkan. Jadi, sistem temu kembali informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan koleksi yang ada di perpustakaan, bahwa sistem temu kembali informasi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan suatu dokumen/koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan dengan melalui, salah satunya, layananana OPAC yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Dalam penelusuran/temu kembali informasi dapat pula dibedakan menjadi 2 macam penelusuran/temu kembali informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Penelusuran informasi konvensional, yaitu penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional/manual, seperti: menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.

b. Penelusuran informasi digital, yaitu penelusuran yang dilakukan dan melalui media digital elektronik salah satunya yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*).³⁷

2.3. OPAC (*Online Publik Access Catalogue*)

2.3.1 Pengertian OPAC

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan katalog yang tersimpan di komputer, dapat diakses dari berbagai titik atau lokasi selama titik/lokasi tersebut tergabung dalam jaringan.³⁸ Menurut Tedd, yang dikutip oleh Herlina, OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri pangkalan data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.³⁹

Menurut Feather yang dikutip oleh Herlina, bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi

³⁷Sri Hartini, dkk. *Penelusuran Literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.

³⁸Anis Masruri, dkk., *Dasar-dasar Katalogisasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.

³⁹Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.

perpustakaan tertentu.OPAC menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer.Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci, dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa OPAC merupakan suatu layanan yang paling mutakhir dalam sistem temu kembali informasi suatu dokumen. OPAC memberikan akses secara *online* dan memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam menemukan *file* yang diinginkan melalui sistem komputer perpustakaan berdasarkan permintaan pengguna. OPAC biasanya dapat ditelusuri dengan menggunakan judul, pengarang, subjek dan kata kunci, dan sebagainya.

2.3.2 Tujuan OPAC

Penggunaan OPAC di suatu perpustakaan tentunya memiliki tujuan tertentu bagi pemustaka perpustakaan tersebut. Tujuan pembuatan katalog perpustakaan sebagaimana yang dikemukakan oleh pustakawan C.A. Cutter, yang dikutip oleh Yaya Suhendar, adalah sebagai berikut.⁴¹

- a. Memberikan kemudahan kepada seseorang untuk menemukan bahan pustaka yang telah diketahui pengarang, judul atau subjeknya secara tepat, cepat, dan akurat.
- b. Menunjukkan bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan oleh pengarang tertentu berdasarkan subjek tertentu atau subjek-subjek yang berhubungan dan jenis atau bentuk literatur tertentu.

⁴⁰*Ibid.*, h. 158

⁴¹Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 2

- c. Membantu dalam pemilihan bahan pustaka berdasarkan edisi dan karakternya (sastra atau berdasarkan topik).

Sedangkan menurut Anis Masruri, dkk., tujuan katalog yaitu sebagai berikut.⁴²

1. Memungkinkan seorang menemukan sebuah buku yang diketahui
 - a. Pengarang
 - b. Judul
 - c. Subjeknya
2. Menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan
 - a. Oleh pengarang tertentu
 - b. Berdasarkan subjek tertentu
 - c. Dalam jenis literatur tertentu
3. Membantu dalam pemilihan buku
 - a. Berdasarkan edisinya
 - b. Berdasarkan karakternya (sastra ataukah berdasarkan topik).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan OPAC di perpustakaan yaitu memberikan kemudahan kepada pengguna untuk menemukan bahan pustaka, dan menunjukkan bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, dan membantu dalam pemilihan bahan pustaka berdasarkan edisi dan karakternya, dan dapat diakses secara langsung oleh pemustaka yang bertujuan untuk mengurangi beban pekerjaan pustakawan, mempercepat pencarian informasi dan dapat melayani kebutuhan informasi lebih luas. Ini berarti tujuan OPAC memberikan kepuasan

⁴²Anis Masruri, dkk., *Dasar-dasar Katalogisasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008),

kepada pemustaka dan staf perpustakaan serta mempercepat pencarian informasi yang ada di perpustakaan.

2.3.3 Fungsi OPAC

Selain memiliki tujuan di atas, OPAC juga memiliki fungsi dalam temu kembali informasi di perpustakaan. Menurut Pawit, fungsi katalog secara umum adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan-bahan lain dengan menggunakan lambang-lambang angka klasifikasi dalam bentuk nomor panggil (*call number*).
- b. Mendaftarkan semua buku dan bahan lain dengan susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subjek buku yang bersangkutan ke dalam suatu tempat khusus di perpustakaan untuk memudahkan pencarian entri-entri atau informasi yang diperlukan.
- c. Memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan.

Menurut Yaya Suhendar, fungsi katalog perpustakaan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Sebagai daftar inventaris bahan pustaka dari suatu atau kelompok perpustakaan. Katalog perpustakaan berarti merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perpustakaan. Terutama menyangkut bahan-bahan pustaka yang tersedia.
- b. Berfungsi sebagai sarana temu balik bahan pustaka. Katalog perpustakaan berarti alat atau media untuk mencari dan menemukan

⁴³Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2013),

⁴⁴Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi*, h. 2

bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengunjung perpustakaan secara cepat, tepat dan akurat.

Sementara itu, Anis Masruri, dkk., menjelaskan bahwa fungsi OPAC adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Katalog berfungsi sebagai alat komunikasi (*an instrument of communication*) yang menginformasikan koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Karena sebagai alat komunikasi, maka katalog hendaknya berisi bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan koleksi tersebut, misalnya pengarang, judul, edisi, penerbit, tahun terbit, subjek dan sebagainya.
- b. Katalog berfungsi sebagai wakil koleksi. Fungsi ini merupakan konsekuensi dari fungsi yang pertama. Sebagai wakil koleksi maka hendaknya apa yang tercantum dalam koleksi tertentu, ciri-ciri dan karakteristiknya harus termuat dalam sebuah katalog. Dengan demikian, ketika pengguna membaca satu buah katalog, maka dia seolah-olah berhadapan langsung dengan karya aslinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi OPAC yaitu sebagai daftar inventaris bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan, sarana sistem temu balik bahan pustaka pada perpustakaan melalui terminal komputer untuk mengetahui dan menunjukkan letak koleksi di perpustakaan dan mengetahui status suatu bahan pustaka, memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk mencari koleksi/bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Dengan menggunakan jaringan lokal, pengguna dapat mengakses dimanapun dan kapanpun dalam menemukan koleksi yang diinginkan.

⁴⁵Anis Masruri, dkk., *Dasar-dasar Katalogisasi*, h. 15

2.3.4 Perkembangan Sistem OPAC

Perkembangan sistem OPAC tidak terlepas dari sejarah automasi perpustakaan. Tedd menguraikan kronologis perkembangan sistem OPAC dan automasi perpustakaan sebagai berikut.

1. Tahun 1960-an dan awal 1980-an

Pada tahun 1960-an, komputer telah digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara sangat bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog terpasang (*online*) dianggap masih jauh dari kenyataan. Pada awal tahun 1970-an, sejumlah perpustakaan mulai menggunakan sistem komputer induk untuk mengembangkan sistem lokal. Sistem lokal ini umumnya didesain dan dirancang oleh staf dari pusat komputer.⁴⁶

Pada masa tersebut, mulai menggunakan proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Sistem komputer digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pencatatan peminjaman. COM (*Computer Output on Microfilm*) menjadi metode yang terkenal digunakan untuk menghasilkan katalog. Perkembangan teknologi

⁴⁶Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 160-163

komunikasi masa kini juga ditandai dengan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama diberbagai perpustakaan. Misalnya, di Inggris LASER (*and South Eastern Library Region*), dan di OCLC (*Collehe Library Centre*). Sistem kerjasama ini menghasilkan cantuman kalatog pada komputer untuk sejumlah yang berpartisipasi, baik dalam bentuk COM atau kartu katalog.⁴⁷

Perkembangan lain yang terjadi pada masa ini, ialah penyediaan paket perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) atau *turnkey* sistem untuk perpustakaan oleh beberapa perusahaan. Sistem tersebut menggabungkan sejumlah fasilitas, diantaranya fasilitas penelusuran dan sistem sirkulasi. Karena sistem komputer yang digunakan pada masa itu di perpustakaan mampu menelusur cantuman bibliografi secara *online*, sehingga sistem itu disebut sebagai sistem OPAC.

Munculnya sistem OPAC disejumlah perpustakaan tertentu, merupakan perkembangan utama yang terjadi dalam automasi perpustakaan sampai awal tahun1980-an.Pada masa ini, perpustakaan

⁴⁷Asmiati, *Pengertian Online Public Access Catalogue (OPAC)*, diakses pada tanggal 09 Maret 2017, pada pukul 14:45 melalui <http://asmi-ati.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-opaconline-public-acces.html>

yang menggunakan sistem OPAC semakin meningkat. Pemasok mulai menyediakan sistem yang terintegrasi (*integrated system*) untuk manajemen perpustakaan, mencakup modul atau sub-sistem yang berbeda, seperti: pengatalogan, akuisisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar perpustakaan dan juga OPAC.⁴⁸

2. Tahun 1990-an

Pada tahun 1990-an, terlihat perubahan besar pada sistem manajemen perpustakaan, dengan menawarkan kecenderungan dari sistem milik sendiri (*proprietary systems*) bergerak ke arah sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Ditemukan bahwa sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1980-an hanya bisa dijalankan pada perangkat keras (*hardware*) tertentu, misalnya sistem seperti DOBIS / LIBIS, Geac, LIBERTAS dan URICA, hanya dapat dijalankan pada *hardware* atau perangkat keras buatan suatu perusahaan tertentu.

Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemasok sistem untuk memperbaikinya. Pemasok sistem mulai

⁴⁸Doni Prisma, *Sejarah Perkembangan Online Public Access Catalogue (OPAC)*, diakses pada tanggal 3Maret 2017, pada pukul 10:23 melalui alamat <https://donyprisma.wordpress.com/2014/03/02/sejarah-perkembangan-online-public-access-catalogue-opac/>

menawarkan produk sistem baru yang bisa dijalankan pada sejumlah perangkat keras. Arsitektur dari beberapa sistem yang baru ini, memisahkan perangkat lunak (*software*) menjadi *client* dan *server*. Perangkat lunak untuk *client* menyediakan antarmuka (*interface*) kepada pengguna, dan biasanya berjalan atau beroperasi pada PC (*personal computer*) atau terminal. Perangkat lunak untuk server menyediakan pengelolaan pangkalan data, dan biasanya dioperasikan pada komputer lain. Agar *client* dan *server* dapat saling berhubungan tanpa hambatan, maka dalam protokol komunikasi antar *client* dan *server* (*client-server communication protocol*) ditetapkan aturan-aturan yang digunakan untuk keperluan tersebut.

Contoh protokol semacam itu adalah ISO standar untuk penelusuran dan temubalik (ISO 10162/10163) yang diimplementasikan di Amerika Serikat sebagai *National Information Standards Organization* (NISO) Z39.50. Dengan protokol ini, maka sejumlah pangkalan data katalog perpustakaan tertentu bisa diakses dari internet. Selain itu, melalui protokol Z39.50, komunikasi bisa dilakukan antar *server* dengan *server* dan antara *client* dengan *server*.⁴⁹

Dari keterangan di atas dapat diartikan, bahwa sistem OPAC menjadi sangat terkenal mulai tahun 1980-an hingga sampai

⁴⁹Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 160-163

sekarang. Sehingga banyak perpustakaan mulai meninggalkan katalog kartu dan beralih ke sistem OPAC. Sejumlah perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum telah menggunakan sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi, lengkap dengan OPAC.

Perkembangan sistem OPAC juga tidak terlepas dari perkembangan automasi perpustakaan. OPAC berkembang, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan OPAC ini juga sangat membantu pemustaka maupun pustakawan, karena lebih banyak menghemat waktu dan pekerjaan jika dibandingkan dengan katalog manual.

2.3.5. Kelebihan dan Kelemahan OPAC

Katalog *online* (OPAC) banyak digunakan pada berbagai perpustakaan karena mempunyai banyak keuntungan dan kelebihan yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa saling mengganggu.
3. Jajaran tertentu tidak perlu di *file*
4. Penelusuran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan sekaligus, misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit dan sebagainya yaitu dengan memanfaatkan penelusuran *Boolean*.
5. Rekaman bibliografi yang dimasukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas.
6. Penelusuran dapat dilakukan dari beberapa tempat tanpa harus mengunjungi perpustakaan yaitu dengan menggunakan sistem

⁵⁰Anis Masruri, dkk., *Dasar-dasar Katalogisasi*, h. 20-21

jaringan LAN (*Local Area Network*) atau WAN (*Wide Area Network*).

Sementara itu, Markey yang dikutip oleh Herlina, pengguna lebih menyukai OPAC dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Menelusur di OPAC menyenangkan.
2. Menelusur di OPAC menghemat waktu.
3. OPAC menyediakan layanan baru.
4. OPAC menyediakan ciri khas yang baru.⁵¹

Salah satu keunggulan sistem OPAC dari katalog kartu dan katalog manual lainnya adalah kemudahan dalam penelusuran. Melalui OPAC, pemustaka dapat menelusur dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya, misalnya menelusur berdasarkan kata kunci ke semua ruas, menelusur menggunakan operator *Boolean* (mencari dengan kata kunci tertentu, seperti: AND, NOT, dan OR) dan sebagainya.

Sistem OPAC biasanya menawarkan atau menyediakan akses yang luas kepada seluruh cantuman bibliografi. Hasil penelusuran melalui sistem OPAC dapat ditampilkan secara sistematis dan bervariasi. Tampilan informasi bibliografi adalah hal lain yang utama yang membedakan OPAC dengan katalog kartu. Bentuk dari isi cantuman bibliografi pada katalog kartu selalu berada pada format yang sama, sedangkan OPAC dimungkinkan pada format

⁵¹Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 168

yang fleksibel, dengan kemungkinan tampilan informasi bibliografi dalam berbagai variasi dan pada level yang berbeda. Tingkat deskripsi bibliografi pada OPAC biasanya luwes dan bisa didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁵²

Dari berbagai kelebihan di atas, OPAC juga memiliki peluang kekurangan/kelemahan. Menurut Hermanto, diantara kekurangan OPAC adalah sebagai berikut:⁵³

1. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
2. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan pustaka akan terganggu.

Dengan demikian, banyak sekali kelebihan sistem OPAC di perpustakaan, meskipun juga terdapat beberapa kekurangan. Kelebihan untuk OPAC yaitu mempermudah pemustaka dalam mencari dan menemukan dokumen yang diinginkan. Dengan OPAC pemustaka dapat mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan, cukup dengan terhubungnya suatu jaringan yang telah disediakan oleh perpustakaan tersebut. Sedangkan kelemahan yang ada di sistem OPAC adalah tidak semua bahan pustaka suatu

⁵²Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 169

⁵³Bambang Hermanto, *Manfaat Katalog Online Bagi Pengguna Perpustakaan*. artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2016 melalui ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/2353/1970

perpustakaan telah masuk ke dalam data komputer, dan ketergantungan aliran listrik menyebabkan sistem OPAC tidak bisa bekerja dengan maksimal.

2.4. Senayan Library Management System (SLiMS)

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak sumber terbuka sistem manajemen perpustakaan dengan sumber terbuka yang berbasis web yang multi platform dan gratis digunakan oleh siapapun. SLiMS merupakan salah satu FOS (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan.⁵⁴

SLiMS adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (library management system) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git. Pada tahun 2009, SLiMS memenangi INAICTA 2009 untuk kategori open source.⁵⁵

Sementara itu, menurut Hendro Wicaksono, SLiMS adalah *Open Source Software* (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil sehingga skala besar. Dengan

⁵⁴Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), h. 147

⁵⁵ Tarto Jogja, *Senayan Library Management System*, diakses pada tanggal 02 Maret 2017, pada pukul 13:20 melalui <https://tartojogja.wordpress.com/2010/05/07/senayan-library-management-system-slims>

fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, SLiMS sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan baik itu jaringan lokal (intranet) maupun internet.⁵⁶

2.4.1. Teknis yang dibutuhkan Senayan Library Management System (SLiMS)

Untuk dapat menjalankan sebuah aplikasi perangkat lunak otomatisasi perpustakaan tentu saja membutuhkan perangkat yang harus dipersiapkan baik perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi yang lain untuk mendukung jalannya perangkat lunak otomatisasi perpustakaan. Berikut ini kebutuhan sistem yang harus dipersiapkan untuk mendukung jalannya perangkat lunak SLiMS, yaitu:

1. Perangkat keras

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan perangkat lunak SLiMS adalah sebagai berikut:

- a. Prosesor kelas pentium III
- b. RAM 256 MB
- c. Standard VGA dengan dukungan warna 16-Bit

2. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang digunakan sebagai persyaratan untuk dapat menggunakan perangkat lunak SLiMS yaitu:

⁵⁶Hendro wicaksono, *Senayan Library Management System (SLiMS)*. diakses pada tanggal 23 februari 2017, waktu 14:21 wib. Melalui, http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/perpus/?page_id=22

- a. *Engine scripting* PHP dengan dukungan ekstension mysql, dukungan XML, dan GD untuk dapat mendukung format PNG, JPG, GIF dan FreeType.
- b. *Web server*, dalam hal ini direkomendasikan Apache 2.2
- c. *Server database* MySQL dan direkomendasikan lebih atau sama dengan versi 5.0
- d. *Utilitas mysqldump* untuk *backup database*
- e. Sistem operasi GNU/Linux atau Windows
- f. *Browser* dengan kapasitas javascript 1.5, AJAX dan CSS 2. sebagai contoh Mozilla Firefox 2
- g. Pembaca dokumen PDF seperti Adobe Reader untuk melihat dokumen PDF yang di-generate oleh SLiMS.

3. Aplikasi pendukung

Pembaca *barcode* untuk memindai *barcode* saat sirkulasi.⁵⁷

2.4.1. Keunggulan dan Kekurangan Program SLiMS

Kelebihan yang dimiliki SLiMS adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. SLiMS dapat diperoleh dan digunakan secara gratis. Perangkat lunak merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi automasi perpustakaan. sayangnya tidak semua perangkat mampu menyediakan perangkat lunak untuk automasi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena harga perangkat lunak sulit dijangkau oleh banyak perpustakaan di tanah air. Kehadiran SLiMS sebagai salah satu perangkat lunak automasi berbasis FOSS menjadi solusi terkait sulitnya dengan pengadaan perangkat lunak automasi karena perangkat lunak ini dapat diperoleh secara gratis.
2. Mampu memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan SLiMS tidak hanya menyediakan fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi dan OPAC. SLiMS menyediakan fasilitas lain seperti manajemen keanggotaan, fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak, cetak barcode (baik barcode

⁵⁷Rifa'atul Azzah, *Senayan Library Management System (SLiMS)* /, diakses pada tanggal 23 februari 2017, waktu 14:21 wib. Melalui, <http://wacanapustaka.blogspot.co.id/>

⁵⁸Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), h. 150

anggota maupun barcode buku), penyiangan serta fasilitas laporan dan unggah koleksi digital.

3. SLiMS dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman interpreterSLiMS dibangun dengan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman. PHP merupakan bahasa pemrograman interpreter yang memungkinkan untuk dimodifikasi. Dengan demikian maka perpustakaan memungkinkan memodifikasi SLiMS sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
4. SLiMS dikembangkan oleh sumber daya manusia lokal, atau dikembangkan oleh SDM bangsa Indonesia. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi perpustakaan dan pengguna SLiMS. Keuntungan tersebut adalah SLiMS sesuai dengan kebutuhan perpustakaan di Tanah Air dan pengguna SLiMS dapat berkomunikasi dengan mudah dengan para pengembang SLiMS jika mengalami masalah dalam pemanfaatan SLiMS.
5. Instalasi mudah dilakukan sebagai perangkat lunak yang tergolong dalam jenis perangkat lunak berbasis web instalasi SLiMS mudah dilakukan, baik itu untuk system operasi windows maupun system operasi linux.
6. Mampu berjalan di sistem operasi linux maupun windows. Windows ataupun linux merupakan dua sistem operasi yang familiar digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. SLiMS mampu berjalan stabil di dua sistem operasi tersebut. Dengan demikian maka perpustakaan pengguna sistem operasi windows maupun linux tidak perlu khawatir tidak dapat menggunakan SLiMS karena tidak mampu berjalan disalah satu sistem operasi.
7. Memiliki dokumentasi yang lengkap dokumentasi (modul dan manual) memiliki peranan penting dalam pengembangan sebuah perangkat lunak, termasuk FOSS. Eksistensi dokumentasi akan memudahkan pengguna atau calon pengguna dalam mempelajari sebuah perangkat lunak. Dengan dokumentasi yang lengkap pengguna atau calon pengguna SLiMS dapat dengan mudah mempelajari SLiMS.
8. Memiliki prospek pengembangan yang jelas perkembangan SLiMS terjadi sangat cepat dalam kurun waktu 2 tahun perangkat lunak ini terus memperbaiki diri. Perbaikan ini terlihat dari banyaknya versi yang telah dirilis ke publik. Kondisi ini mencerminkan bahwa perangkat lunak ini memiliki prospek pengembangan. Apabila perangkat lunak ini terus diperbaharui maka pengguna SLiMS yang akan memperoleh

manfaatnya dari perbaikan terhadap kelemahan serta fasilitas tambahan yang disediakan dalam versi SLiMS terbaru.

9. Memiliki forum komunikasi antara pengguna dan pengembangSLiMS menggunakan icsisis@yahoo.com. This e-mail address is being protected from spam bots, you need JavaScript enabled to view it sebagai forum komunikasi antar sesama pengguna SLiMS atau pengembang SLiMS. Keberadaan forum pengguna ini memungkinkan pengguna saling bertukar pengalaman terkait dengan pemanfaatan SLiMS atau berkomunikasi dengan pengembangan jika mengalami kesulitan dalam pemanfaatan SLiMS. Dengan demikian calon pengguna tidak perlu bingung kemana mereka berkonsultasi jika mengalami masalah dalam pemanfaatan SLiMS, pengguna dapat berkonsultasi melalui milist ini

Sementara itu, kelemahan dari SLiMS sebagai perangkat lunak automasi perpustakaan adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Kompatibilitas web browser untuk mengakses SLiMS diperlukan web browser. Sayangnya tidak semua web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. perangkat lunak ini merekomendasikan mozilla firefox sebagai web browser. Sehingga jika penggunaan web browser selain mozilla firefox mampu tampilan SLiMS tidak akan muncul secara sempurna. Misalnya ada beberapa menu yang akan tertutupi oleh banner jika pengguna menggunakan internet explorer sebagai web browser. Namun jika hanya digunakan untuk mengakses OPAC (online public access catalog) semua web browser dapat digunakan.
2. Otoritas akses fileSLiMS menyediakan fasilitas upload (unggah) file. Dengan fasilitas ini pengelola perpustakaan dapat menyajikan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan, seperti e-book, e-journal, skripsi digital, tesis digital dan koleksi digital lainnya. Namun fasilitas upload file ini tidak dilengkapi dengan pembagian otoritas akses file. Akibatnya setiap koleksi digital yang telah di upload ke dalam SLiMS berarti dapat diakses oleh semua orang. Kondisi ini tentu sedikit mengkhawatirkan jika

⁵⁹Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), h. 152

koleksi digital yang diupload adalah skripsi, tesis atau laporan penelitian digital. Skripsi digital, tesis atau laporan penelitian digital dibatasi aksesnya karena koleksi digital jenis rentan dengan masalah plagiasi.

Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan aplikasi OSS perpustakaan yang cukup terkenal, bahkan di luar negeri pun banyak yang menggunakan SLiMS sebagai metadatanya. Hal ini karena beberapa keunggulan yang dimiliki metadata ini sebagai mana yang telah dipaparkan. Diharapkan SLiMS ini lebih disosialisasikan kepada masyarakat luas dalam upaya mengembangkan perpustakaan digital di Indonesia.

2.5. Pemustaka

Menurut Wiji Suwarno, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).⁶⁰Di antara beberapa pemustaka adalah mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya tergantung jenis perpustakaan yang ada. Jika di perpustakaan perguruan tinggi maka pemustakanya adalah mahasiswa, dosen, karyawan maupun masyarakat civitas akademika dari suatu perguruan tinggi tersebut.

Menurut Undang-Undang Perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga

⁶⁰Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 80

yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁶¹ Sedangkan menurut Sutarno NS mendefinisikan pemakai/pemustaka perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan.⁶²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka/*user* adalah pengguna yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Pemustaka tersebut melingkupi siapa saja yang menggunakan sumber daya dan jasa layanan OPAC maupun layanan koleksi yang telah diberikan oleh perpustakaan, tidak harus seseorang yang meminjam atau telah tercatat keanggotaannya pada perpustakaan

⁶¹UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional,2010),h.5

⁶²Dony Prisma, *Definisi Pemustaka*, artikel diakses pada 07 Februari 2017 melalui <https://donyprisma.wordpress.com/2012/07/24/karakteristik-pemakai-perpustakaan/>

BAB III
PROFIL UPT PERPUSTAKAAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

3.1. Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Perpustakaan IAIN Raden Fatah berdiri seiring dengan diresmikannya IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Nopember 1964 bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1384 H. Koleksi awal berupa karya tulis dan karya cetak yang dimiliki Perpustakaan IAIN Raden Fatah sebanyak 7.943 exemplar yang diperoleh dari sumbangan suka rela para dermawan dan dari kalangan civitas akademika IAIN Raden Fatah. Kondisi Perpustakaan saat itu masih sangat sederhana fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan masih sangat terbatas, koleksi perpustakaan masih dipajang dan ditempatkan dalam salah satu ruangan yang menyatu dengan tempat/ruang kuliah, karena perpustakaan belum memiliki gedung tersendiri. Manajemen dan organisasi perpustakaan belum memadai karena masih sangat terbatasnya tenaga pengelola dan belum ada karyawan yang memiliki dasar pendidikan ilmu perpustakaan atau memperoleh pelatihan tentang perpustakaan.⁶³

Periode ini (1964-1979), sejak mulai berdiri sampai dibangunnya gedung perpustakaan pada tahun 1979, secara berturut-turut dipimpin oleh:

1. Bapak Hamid Nawawi (1964-1968)
2. Bapak Abbas Karib (1968-1972)

⁶³ Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang:Pusat Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 9

3. Ibu Dra. Maisaroh Nawawi (1972-1979)

(Dua orang terakhir juga sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Syari'ah)

Seiring dengan perkembangan IAIN Al-Jami'ah Raden Fatah dari tahun ke tahun, maka pada masa kepemimpinan Rektor IAIN Raden Fatah dijabat oleh Bapak Prof. KH. Zainal Abidin Fikry dan pimpinan perpustakaan dipercayakan kepada Bapak Mazwar Gholib (1979-1983) maka dibangunlah gedung perpustakaan tersendiri (1979) dengan luas bangunan \pm 364 meter persegi dengan ruang baca berukuran 91 meter persegi. Dalam ruang baca hanya terdapat 40 kursi dan 20 buah meja baca. Tenaga pengelola perpustakaan hanya berjumlah 8 orang dan hanya tiga orang diantaranya yang pernah mendapat pelatihan tentang perpustakaan.

Dalam perkembangan berikutnya, gedung ini perlu direnovasi dan disesuaikan dengan syarat-syarat dan standar yang biasanya digunakan dalam pembangunan gedung perpustakaan berdasarkan standar ISI, yaitu : ruangan dukomen atau bahan pustaka, 150 volume per meter persegi, ruang kepala 30 meter persegi, ruang pengadaan dan pengolahan bahan pustaka sembilan meter persegi, ruang staf administrasi lima meter persegi, ruang pengguna/pemustaka/user, luas rata-rata per-pembaca di ruang baca 2,33 meter persegi dan ruang-ruang lain seperti : ruang untuk tangga, koridor, pintu masuk, lobi, toilet, tiang dan pengangkutan barang. Ruang untuk keperluan lain besarnya sekitar 30 % hingga sepertiga dari ruangan untuk bahan pustaka, pembaca, jasa dan staf administrasi. Atas dasar standar tersebut, maka gedung perpustakaan yang dibangun pada tahun 1979 terletak di gedung BAAK tersebut belum memenuhi standar minimal dan diperlukan gedung perpustakaan baru.

Pada masa kepemimpinan IAIN Raden Fatah dipegang oleh Bapak Drs. Usman Said (1985-1995), dibangunlah gedung perpustakaan yang mengacu kepada standar ISI di atas, walaupun belum sepenuhnya terpenuhi, setidaknya pemilihan lokasi sudah dianggap tepat dengan memperhitungkan kenyamanan pengguna/pemustaka/user, perluasan masa mendatang (konstruksi tanah bila dibangun gedung perpustakaan dengan perluasan bertingkat), lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari semua arah, serta terletak di jantung kampus IAIN Raden Fatah). Gedung perpustakaan ini dibangun pada tahun 1991/1992 dan mulai ditempati pada tahun 1993 pada masa kepemimpinan perpustakaan dipercayakan kepada bapak Marus Bakri, BA. (1983 – 1996). Adapun gedung perpustakaan lama tidak lagi difungsikan untuk perpustakaan, tetapi sudah dialih fungsikan menjadi sentral pelayanan akademik (BAAK). Selanjutnya perpustakaan IAIN Raden Fatah dipimpin secara berturut-turut oleh :

1. Bapak Drs. Balia Manaf (1996-2000)
2. Bapak Drs. Ruslan Muhayyan (2000-2002)
3. Bapak Drs. Syafran Effendi (2002-2006)
4. Bapak Drs. H. Thohman Bahalik (2006-2010)
5. Ibu Herlina S.Ag., Ss., M.Hum mulai tanggal 1 Februari (2010 – 2014)
6. Ibu Nurmalina, S.Ag., SS., M.Hum. (2014-2018) Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Pada tahun 2014 IAIN Raden Fatah Palembang beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, maka perpustakaan berubah status menjadi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.⁶⁴

Pada masa ke pimpinan Bapak Suyuti Pulungan selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang pada periode 2002-2007. Beliau telah melakukan terobosan terhadap pihak perpustakaan sebagai berikut:

Pada masa itu, saya mempunyai kebijakan penambahan anggaran. Dengan adanya program kebijakan penambahan anggaran maka saya sarankan kepada pihak perpustakaan untuk menambah koleksi di perpustakaan. Koleksi pada masa itu masih banyak kurang di perpustakaan pada tahun 2002-2007. Alhamdulillah ketika itu, adanya peningkatan dana pengadaan buku, maka koleksi perpustakaan dapat bertambah setiap tahunnya.⁶⁵

Pernyataan di atas, diperkuat lagi dengan pernyataan wakil rektor 1 Bapak Ismail Sukardi yaitu sebagai berikut:

Sejauh ini ada beberapa upaya peningkatan mutu layanan perpustakaan yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan sistem layanan perpustakaan (katalog online)
- b. Menambah sarana dan prasarana
- c. Menambah koleksi perpustakaan

⁶⁴ Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: Pusat Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h.12

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Suyuthi Pulungan (mantan Rektor UIN Raden Fatah periode 2002-2007), pada tanggal 5 April 2017, di Fakultas Adab dan Humaniora

d. Menambah anggaran setiap tahunnya.

Memang kita sejauh ini pengennya layanan di perpustakaan ini terus menerus bisa ditingkatkan. Misalnya, jam layanan kalau bisa sampai malam minimal sampai jam 9 malam. Tetapi, itu belum bisa memungkinkan terkait dengan SDM yang kita tugaskan sekarang ini, dan itu juga termasuk uang lemburnya. Akan tetapi, itu semua sudah masuk kedalam pikiran kami kedepannya, dari segi keamanannya juga harus ditambah. Kemudian kedepannya juga mungkin kita akan mengadakan melayu corner di perpustakaan, melayu corner ini nantinya kita adakan koleksi yang membahas khazanah-khazanah literatur melayu, dan ini sejalan dengan pola pemikiran (instingsi) atau sifat khusus yang tidak dimiliki universitas lain (kekhasan) studi Islam UIN Raden Fatah Palembang.⁶⁶

3.2.1. Sejarah Otomasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Otomasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang telah dimulai sejak tahun 2002 pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Syafran Efendi S. Saat ini software otomasi yang digunakan diberi nama Cerah Informasi Pustaka (CIP) dengan menggunakan perangkat lunak MySQL, yang dikembangkan oleh putra daerah Sumatra Selatan Bapak Toha dan rekannya. Namun baru digunakan untuk inventarisasi data buku dan anggota perpustakaan, belum ke layanan.

Pada tahun 2008, saat kepemimpinan perpustakaan dipegang oleh Bapak Drs. H. Thohman Bahalik, program otomasi ini terus dikembangkan. Program ini tidak hanya digunakan untuk data buku dan data anggota perpustakaan, tapi juga data

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Ismail Sukardi (Wakil Rektor 1) pada tanggal 5 April 2017, di kantor pusat Rektorat UIN Raden Fatah Palembang

pustakawan dan staf perpustakaan, data non buku, data sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan), data buku yang dibaca, data pengunjung dan penelusuran. Pengunjung perpustakaan sebelum masuk keruangan sirkulasi diharuskan mengisi data mereka kedalam program ini sebagai pengganti daftar buku pengunjung. Juga disediakan satu buah komputer yang digunakan untuk penelusuran secara *online* (OPAC) untuk menggantikan katalog kartu. Namun karena keterbatasan komputer yang dimiliki, program ini belum digunakan untuk peminjaman dan pengembalian buku. Peminjaman dan pengembalian dengan menggunakan komputer baru dimulai sejak kepemimpinan Ibu Herlina, S.Ag. SS. M. Hum pada tahun 2012.

OPAC atau *Online Public Access Catalogue* yang digunakan sebagai sarana penelusuran pada saat itu hanya bisa digunakan di dalam gedung perpustakaan belum berbasis web. Hal inilah yang mendorong kepala perpustakaan yang baru Ibu Nurmalina, S.Ag. SS. M. Hum. Untuk mencari software otomasi yang berbasis web sehingga koleksi perpustakaan bisa diakses dimana saja, kapan saja tanpa ada batasan ruang dan waktu. Akhirnya pada tahun 2015 diputuskan untuk migrasi dari program CIP ke program Senayan Library Management System (SLiMS) dengan mendatangkan langsung programmer dan developer SLiMS yaitu Bapak Hendro Wicaksono sekaligus untuk memberikan pelatihan. Data-data yang ada di dalam program CIP dipindahkan ke program yang baru ini, tanpa input data lagi.

Setelah menggunakan software ini koleksi yang ada di perpustakaan bisa diakses secara *online*. Program otomasi ini tidak hanya digunakan di perpustakaan pusat saja, tapi perpustakaan fakultas juga menggunakan program otomasi ini.

Perpustakaan fakultas tidak memiliki server sendiri melainkan tergabung dalam server induk perpustakaan pusat, syaratnya hanya perlu memiliki komputer yang terhubung dengan internet. OPAC perpustakaan pusat dan fakultas bisa diakses di:

- Perpustakaan Pusat : <http://slims.radenfatah.ac.id>
- Perpustakaan Tarbiyah : <http://slims.radenfatah.ac.id/ftarbiyah/>
- Perpustakaan Ushuluddin : <http://slims.radenfatah.ac.id/fusfi/>
- Perpustakaan Adab dab Humaniora : <http://slims.radenfatah.ac.id/fah>
- Perpustakaan dakwah : <http://slims.radenfatah.ac.id/fdak/>
- Perpustakaan FEBI : <http://slims.radenfatah.ac.id/febi/>
- Perpustakaan Pascasarjana : <http://slims.radenfatah.ac.id/fpps/>

Koleksi masing-masing perpustakaan pusat dan fakultas ini bisa diakses secara bersamaan dan terkumpul dalam satu katalog induk (*Union Catalogue*) dengan alamat web: <http://slims.radenfatah.ac.id/katalogbersama>. Dengan mengakses alamat web ini pencari informasi dapat mengetahui dimana keberadaan koleksi sedang di cari.⁶⁷

3.2.2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

1. VISI

Visi menjadikan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah sebagai pusat rujukan dan layanan informasi yang profesional dan unggul berbasis ilmu-ilmu keislaman *multidisipliner*.

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Nurmalina (Kepala UPT Perpustakaan), Palembang 31 Januari 2017, di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah

2. MISI

- a. Menyediakan akses terhadap informasi dan layanan informasi untuk mendukung fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dalam bidang keislaman dan keilmuan agar lebih berdaya guna bagi civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang
- c. Meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi
- d. Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber yang relevan.

3.3. Tujuan dan Fungsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

1. Tujuan

Guna menerapkan misi yang telah terurai diatas UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mendukung kurikulum UIN Raden Fatah dengan melakukan pendekatan pada staf akademika untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang terbaru dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka dengan diperhitungkan dari segi kualitas dan kuantitasnya sehingga program yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan efektif.
- b. Menjalin hubungan baik dengan pihak luar sehingga terjalin komunikasi efektif dan dapat mengembangkan kiprah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah kedepan.

- c. Meningkatkan pengguna teknologi informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- d. Meningkatkan *resource sharing* dan berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lain, lembaga dan pusat dokumentasi yang sesuai dengan UIN Raden Fatah baik berada di lokal, nasional maupun internasional.

2. Fungsi

Fungsi UPT Perpustakaan UIN Raden secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pusat layanan informasi dan sumber informasi bidang keislaman dan keilmuan.
- b. Pusat layanan informasi dan sumber informasi untuk penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Pusat pengolahan, pelestarian dan penyebarluasan informasi keislaman dan keilmuan.
- d. Pusat rekreasi bagi civitas akademika perguruan tinggi khususnya bagi civitas akademika di lingkungan UIN Raden Fatah.⁶⁸

3.4. Keadaan Fisik UPT Perpustakaan

1. Bangunan/ Ruang

Bangunan gedung perpustakaan UIN Raden Fatah sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen dan berlantai dua. Bila ditinjau dari segi letak bangunannya dapat dikatakan strategis yaitu terletak di tengah-tengah bangunan

⁶⁸ Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, h. 12

gedung-gedung fakultas yang ada di kompleks UIN Raden Fatah, sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung dari segala arah.

Dari segi kenyamanan dan keamanan, sekarang telah dipasang *air conditioner* (AC) di semua lantai dan ruangan yang memungkinkan para pembaca dan pengunjung merasa betah dan tenang tinggal berlama-lama di perpustakaan. Sedangkan luas bangunan sekitar ± 960 m², tetapi luas bangunan itu belum memenuhi ukuran standar ideal untuk perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan standar ISI yang menetapkan bahwa untuk satu orang mahasiswa dibutuhkan ruangan 2,33 meter persegi. Jadi bila sekarang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang telah mencapai 5000 orang, maka diperlukan luas bangunan gedung perpustakaan seluas $2,33 \text{ m}^2 \times 5000 = 11.650 \text{ m}^2$.

Lantai satu terdiri dari: ruangan yang digunakan bagian sekretariat *IranCorner* dan koleksi buku bahasa Arab, ruangan penitipan tas, lobi dan bagian peminjaman buku, ruang sebelah kanan pintu masuk untuk koleksi Islam dan sebelah kiri koleksi umum, serta toilet/WC. Ruangan di bawah tangga digunakan sebagai tempat beristirahat pengunjung perpustakaan.

Pada lantai 2 terdiri dari: ruangan local content dan buku tendon, ruangan referensi, gudang, ruang komputer/otomasi, ruangan kepala perpustakaan, ruangan pengadaan dan pengolahan, ruangan administrasi dan tata usaha, toilet/WC.

3.5. Pengelolaan UPT Perpustakaan

1. Sumber Daya Manusia

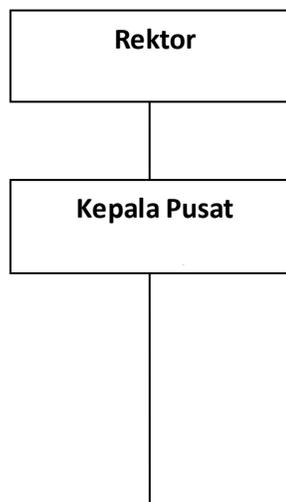
Pengelolaan perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Dalam memaksimalkan peran dan fungsi perpustakaan UIN Raden Fatah dikelola oleh 12 orang, yang terdiri dari atas 2 pustakawan dan 3 orang staf perpustakaan dan 7 orang honorer BLU.

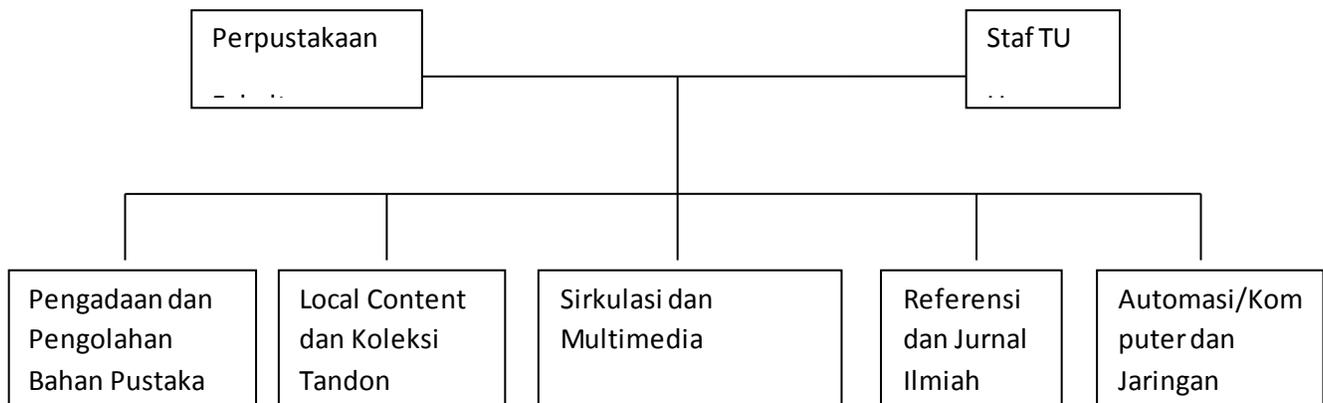
Latar belakang pendidikan tenaga pengelola perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
01	Tamatan S1 Perpustakaan dan S2 Perpustakaan	1 orang
02	Tamatan S1 Perpustakaan dan S2 Non-Perpustakaan	1 orang
03	Tamatan S1 Perpustakaan	3 orang
04	Tamatan S1 Non-Perpustakaan dan pernah memperoleh sertifikat pendidikan dan latihan (diklat) perpustakaan	1 orang
05	Tamatan S1 dan S2 Non-Perpustakaan	1 orang
06	Tamatan S1 Non-Perpustakaan	2 orang
07	Tamatan SLTA	3 orang
Jumlah		12 orang

Sumber: Dokumentasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

2. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah





3.6. Peraturan Perpustakaan

Pada prinsipnya layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas berdasarkan peraturan yang ada dengan tujuan untuk mengaktualkan fungsi layanan.

Pelayanan perpustakaan disandarkan kepada Surat Keputusan Rektor Nomor: XXIII Tanggal: 07 April 2010 dengan uraian sebagai berikut:

1. Jam Buka

a. Pelayanan perpustakaan dibuka tiap hari kerja dengan rincian waktu sebagai berikut:

Hari Senin s/d Kamis : Jam 08:00-16:00

Waktu Istirahat : Jam 12:00-13:00

Hari Jum'at : Jam 08:00-16:30

Waktu Istirahat : Jam 11:00-13:00

b. Pelayanan khusus hari sabtu: Jam 09:00-15:00

Waktu Istirahat : Jam 11:00-13:00

2. Jangka waktu dan jumlah buku yang dapat dipinjam

No	Status	Lama	Jml mak	Perpanjang	Keterangan
1	Mahasiswa S1	1 Minggu	2 Exp buku	1 Minggu	Perpanjangan yang dimaksud pada ayat 1 poin a adalah peminjaman harus melapor kepada petugas dengan membawa buku yang akan dipinjam
2	Mahasiswa S2	1 Minggu	4 Exp buku	1 Minggu	
3	Dosen	2 Minggu	4 Exp buku	1 Minggu	
4	Karyawan	1 Minggu	2 Exp buku		

3.7. Koleksi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Pengelompokan koleksi. Ada 2 macam pengelompokan koleksi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, yaitu:⁶⁹

a. Berdasarkan klasifikasi

Berdasarkan klasifikasi, koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Koleksi umum yang menggunakan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification).
2. Koleksi islam yang menggunakan sistem klasifikasi DDC versi islam.

⁶⁹ Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, h. 19

Klasifikasi DDC:

001-003 : Ilmu pengetahuan umum, buku, sistem

004-006 : Komputer

010-019 : Bibliografi, Katalog

020-028 : Perpustakaan, Membaca

100-199 : Filsafat dan Psikologi

200-299 : Agama

300-399 : Ilmu Sosial (Politik, Ekonomi, Hukum, Pendidikan)

400-499 : Bahasa

500-599 : Ilmu Murni (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi)

600-699 : Teknologi(Manajemen, Kedokteran, Farmasi, Ilmu Teknik,
Telekomunikasi)

700-799 : Kesenian

800-899 : Kesusasteraan

900-999 ; Sejarah, Geografi, Biografi

DDC Versi Islam :

2X0 - Islam (Umum)

2X1 – Al-Qur'an dan Ilmu Terkait

2X3 - Aqid dan Ilmu Kalam

2X4 – Fikih

2X5 – Akhlak Tasawuf

2X6 – Sosial dan Budaya

2X7 – Filsafat dan Perkembangannya

2X8 – Aliran dan Sakte

2X9 – Sejarah Islam dan Modernisasi

b. Berdasarkan penggunaan

Berdasarkan penggunaannya koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dibedakan menjadi 4, yaitu:

- 1) Koleksi Sirkulasi
- 2) Koleksi Referensi
- 3) Koleksi Tandon dan Local Content
- 4) Koleksi E-Document (Elektronik Dokumen); Kitab Elektronik Bidang Tafsir, Ulumul Qur'an, Akidah, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Ushul Fiqh Tafsir, Ulumul Qur'an, Akidah, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh.

1) Koleksi Sirkulasi

Koleksi sirkulasi adalah koleksi-koleksi yang dapat dipinjam oleh anggota.

2) Koleksi Referensi

Koleksi referensi adalah kumpulan/kelompok bahan pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka yang berisi karya-karya yang bersifat memberitahu/menunjukkan (Informasi referensi) mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara khusus/sistematis untuk memudahkan pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan, tidak untuk dibaca seluruhnya (dari A-Z, jilid 1 sampai akhir) dan ruang lingkupnya menyeluruh.

Koleksi referensi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Jenis bahan rujukan yang menurut informasi mengenai kata atau istilah.
Contohnya : kamus dan ensiklopedi.
- b. Bahan rujukan yang memuat informasi mengenai sumber kepustakaan.
Contohnya : katalog, bibliografi, indeks, abstrak.
- c. Jenis bahan pustaka lainnya

Contohnya: buku petunjuk/buku pegangan, sumber biografi, sumber geografi, direktori, statistik, buku tahunan, terbitan pemerintah, dan badan-badan internasional. Koleksi ini hanya dapat dibaca di tempat atau di foto copy di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Kode koleksi ini adalah "Ref". Koleksi referensi ada dilantai 2

3) Koleksi Tandon

Adalah koleksi copy 1 (C 1) yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Sementara itu, koleksi *local content* adalah koleksi hasil tugas akhir mahasiswa berupa skripsi, tesis dan disertasi. Koleksi ini berada di lantai 2 dan tidak dipinjamkan tapi boleh di foto copy.

4) Koleksi Kitab Elektronik

Koleksi kitab elektronik berbahasa Arab. Program ini berisi lebih dari 20.000 kitab berbahasa Arab, yang memuat berbagai disiplin ilmu yang memiliki kaitan langsung dengan berbagai kajian ilmu di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, diantaranya: Tafsir, Ulumul Qur'an, Akidah, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh.

3.8. Pengunjung/Pemustaka

Pengunjung adalah orang yang datang ke perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ini biasanya memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan baik itu bahan cetak maupun non cetak. Pengunjung yang datang ke UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang kebanyakan adalah pengguna atau pemustaka yang memang benar memanfaatkan bahan pustaka, selebihnya hanya datang untuk mengisi waktu luang mereka saja.

Data pengunjung dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 3

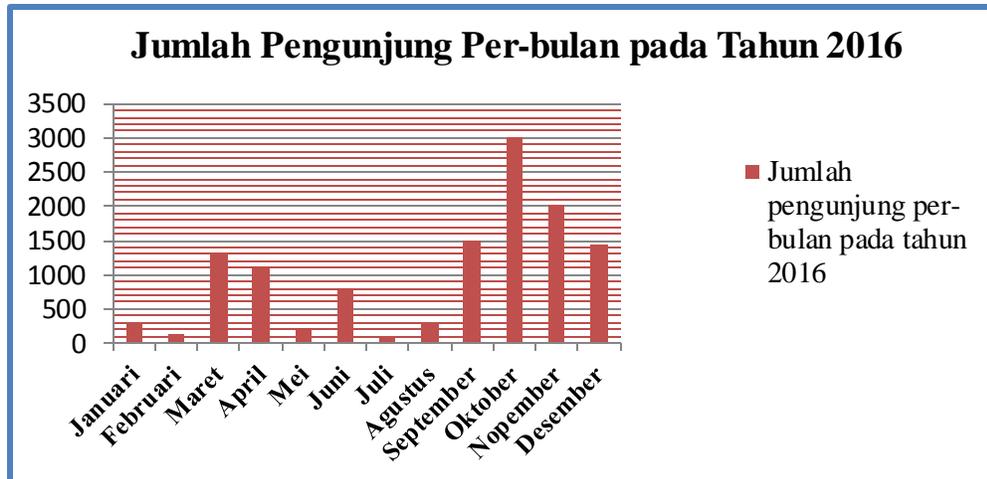
Jumlah Pengunjung per-Bulan Tahun 2016

No	Bulan	Pengunjung (pemustaka)
1.	Januari	321 Orang
2.	Febuari	146 Orang
3.	Maret	1,339 Orang
4.	April	1,084 Orang
5.	Mei	198 Orang
6.	Juni	788 Orang
7.	Juli	103 Orang
8.	Agustus	320 Orang
9.	September	1,500 Orang
10.	Oktober	3,080 Orang
11.	Nopember	2,014 Orang
12.	Desember	1,429 Orang
Jumlah		12,395 orang

Sumber: Dokumentasi jumlah pengunjung dilihat dari sistem SLiMS UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Grafik 2:

Pengunjung Tahun 2016



Sumber: Dokumentasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Dari data tabel dan grafik di atas, maka pengunjung akan meningkat bila memasuki jadwal perkuliahan, dibandingkan di bulan liburnya jadwal perkuliahan sebelumnya.

3.9. Sistem dan Jenis Layanan

Sistem pelayanan yang diterapkan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah adalah sistem layanan terbuka (*open access*). Dalam sistem ini pemustaka dibenarkan untuk dapat secara langsung memilih, mencari atau menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan yang ada di rak koleksi. Artinya para pemustaka dapat melakukan browsing bahan pustaka dari jajaran koleksi.

1. Jenis-jenis layanan.

Layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan, yaitu antara lain: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan e-journal, layanan pendidikan pemakai, layanan promosi dan kerjasama, layanan internet/ hotspot, layanan foto copy, layanan kitab elektronik berbahasa Arab.

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para pemustaka yang telah memiliki kartu anggota UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Layanan ini meliputi peminjaman, perpanjangan dan pengembalian. Layanan ini sudah menggunakan komputer (otomasi) dengan program SLiMS.

Menurut jenis pekerjaannya pelayanan sirkulasi antara lain meliputi: peminjaman, perpanjangan dan pengembalian.

b. Layanan Referensi

Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam bentuk bantuan petunjuk, arahan ataupun bimbingan yang diberikan kepada pemustaka untuk menelusur atau menemukan bahan pustaka/informasi dalam berbagai subjek.

c. Layanan E-journal

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pemustaka UPT Perpustakaan melanggan e-journal Internasional seperti: *Oxford Islamic Studies*, *Oxford journal*, *Emeral*.

d. Layanan Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien.

e. Pelayanan foto copy

Pelayanan foto copy adalah kegiatan memfoto copy informasi atas permintaan pemustaka, pelayanan ini dilakukan untuk mempermudah pemustaka memperoleh informasi dalam keadaan sangat mendesak, darurat dan hanya untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, itupun harus terlebih dahulu memperoleh izin/persetujuan dari pengarangnya. Diluar ketentuan itu seperti untuk diperjual belikan/komersialkan, tidak dibenarkan sama sekali, karena dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap Undang-Undang Hak Cipta dan dapat dikenai sanksi.

f. Layanan Internet

Perpustakaan menyediakan jaringan Wi-Fi untuk mengakses internet di perpustakaan. juga terdapat dua komputer di ruangan tandon yang bisa digunakan pemakai untuk mengakses internet dan sebagainya, OPAC salah satunya untuk menelusuri koleksi perpustakaan.

g. Layanan Komputer (Otomasi)

Saat ini UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah telah menggunakan program automasi dengan nama “Slims”. Program ini memuat:

- 1) Data buku
- 2) Data non buku: hasil penelitian, jurnal, karya mahasiswa (skripsi) dan data rekaman.

- 3) Data anggota
- 4) Data sirkulasi: peminjaman, pengembalian, perpanjangan
- 5) Buku yang dibaca
- 6) Pengunjung
- 7) Penelusuran, dan
- 8) Data pustakawan

Diantara data-data tersebut yang boleh digunakan oleh pemakai adalah pengunjung dan penelusuran.⁷⁰

⁷⁰ Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, h. 41

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dengan menyebarkan angket kepada pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti telah mengajukan 20 item pertanyaan kepada 150 responden/pemustaka dalam penelitian ini. Skor penilaian item 20 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban a skornya 2 dan b skornya 1 sesuai dengan jenis pertanyaannya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan kemudian akan diolah atau diteliti, hasil jawaban pemustaka/responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Adapun hasil jawaban responden dari 20 pertanyaan angket tentang pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

4.1. Pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penelitian ini pemanfaatan OPAC disebut variabel independen yaitu menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Untuk memudahkan penulisan variabel ini dilambangkan dengan variabel X. Sementara itu, sarana temu kembali informasi disebut dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Dari hasil penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tentang pemanfaatan OPAC, telah diajukan 10 item pertanyaan kepada 150 pemustaka sebagai responden penelitian ini. Kemudian hasil dari jawaban responden tersebut selanjutnya akan direkapitulasi dan dianalisis dengan rumus persentase.

a. Penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Dari pertanyaan di bagian ini, untuk mengetahui data mengenai penggunaan OPAC, dengan responden yang berkunjung ke perpustakaan. Diajukanlah pertanyaan sebagai berikut, apakah anda pernah menggunakan OPAC. Berikut adalah tabel persentase jawaban dari mahasiswa atas pertanyaan tersebut.

Table 1

Frekuensi penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	118	78,66%
2	Jawaban, TIDAK	32	21,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 118 (78,66%) dari 150 mahasiswa di perpustakaan telah menggunakan OPAC sebagai alat pencarian koleksi bahan pustaka. Sementara itu, ada 32 (21,33%) dari 150 mahasiswa menjawab tidak menggunakan OPAC perpustakaan.

Dari data di atas, hasil tersebut menggambarkan bahwa penggunaan OPAC di perpustakaan termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 78,66%, yang artinya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dalam penggunaan OPAC.

b. Mengetahui cara penggunaan OPAC

Dari penggunaan OPAC sangatlah bagus untuk digunakan mahasiswa dalam temu kembali informasi di perpustakaan. Akan tetapi banyak juga mahasiswa yang belum mengetahui cara penggunaan OPAC untuk pencarian bahan pustaka melalui OPAC. Karena itu, diajukanlah pertanyaan apakah anda mengetahui cara penggunaan OPAC di perpustakaan.

Table 2

Frekuensi cara penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	121	80,66%
2	Jawaban, TIDAK	29	19,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 121 (80,66%) dari 150 mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui cara menggunakan OPAC. Sementara itu, ada sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui cara menggunakan OPAC 29 (19,33%).

c. Terbantu dengan menggunakan OPAC

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Berikut adalah tabel persentase jawaban mahasiswa tentang apakah anda terbantu dengan adanya layanan OPAC

Table 3

Frekuensi terbantu dengan layanan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	124	82,66%
2	Jawaban, TIDAK	26	17,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis ketahui bahwa pemustaka terbantu dengan layanan OPAC dengan frekuensi sebesar 124 (82,66%) dari 150 responden. Akan tetapi, ada 26 frekuensi merasa tidak terbantu dengan layanan OPAC di perpustakaan.

d. Kendala saat menggunakan OPAC

Berikut adalah persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah anda menemukan kendala saat menggunakan OPAC.

Table 4

Frekuensi kendala saat penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	82	54,66%
2	Jawaban, TIDAK	68	45,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 82 (54,66%) dari 150 responden menyatakan ada kendala dalam penggunaan OPAC, dan dari 68 (45,33%) menyatakan tidak ada hambatan dalam penggunaan OPAC di perpustakaan.

e. Penggunaan OPAC dapat mempersingkat waktu

Berdasarkan tabel persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah dengan menggunakan OPAC dapa mempersingkat waktu.

Table 5

Frekuensi penggunaan OPAC dapat mempersingkat waktu

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	120	80%
2	Jawaban, TIDAK	30	20%
Jumlah		N = 150	1000%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 120 (80%) mahasiswa dengan menggunakan OPAC dapat memberikan waktu yang relatif singkat. Sementara itu, ada juga mahasiswa menyatakan 30 (20%) tidak mempersingkat waktu.

f. Hasil penggunaan OPAC sudah sesuai dengan keinginan

Berikut tabel persentase jawaban mengenai apakah hasil penggunaan OPAC sudah sesuai dengan keinginan anda.

Table 6

Frekuensi hasil penggunaan OPAC sudah memenuhi kebutuhan pengguna

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	88	58,66%
2	Jawaban, TIDAK	62	41,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 88 (58,66%) dari 150 responden menjawab ada hasil yang positif terhadap penggunaan OPAC di

perpustakaan. Sementara itu, ada 62 (41,33%) menjawab tidak menemukan hasil dengan penggunaan OPAC.

g. Koleksi yang ditampilkan oleh OPAC telah sesuai dengan yang ada di rak

Berikut adalah persentase jawaban mahasiswa mengenai pertanyaan apakah keberadaan koleksi pada tampilan OPAC telah sesuai dengan keberadaan di rak

Table 7

Frekuensi keberadaan koleksi pada OPAC sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	90	60%
2	Jawaban, TIDAK	60	40%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan koleksi yang di tampilkan oleh OPAC telah sesuai dengan keberadaan di rak di buktikan dengan jawaban mahasiswa 90 (60%) tersebut. Sementara itu, ada 60 (40%) mengungkapkan bahwa tidak sesuai dengan apa yang telah ditampilkan oleh OPAC.

h. Dalam penggunaan OPAC pernah mengalami kegagalan/error

Berikut adalah persentase jawaban mahasiswa mengenai pertanyaan apakah anda dalam penggunaan OPAC pernah mengalami kegagalan/error.

Table 8

Frekuensi penggunaan OPAC pernah mengalami kegagalan/error

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	95	63,33%
2	Jawaban, TIDAK	55	36,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, bahwa yang menyatakan 95 (63,66%) mahasiswa menjawab pernah mengalami kegagalan dalam penggunaan OPAC. Sementara itu, ada 55 (36,66%) mahasiswa mengatakan tidak pernah mengalami kegagalan dalam penggunaan OPAC di perpustakaan.

i. Anda mempunyai kata kunci tersendiri saat penggunaan OPAC

Berikut persentase jawaban mengenai apakah anda mempunyai kata kunci sendiri saat menggunakan OPAC di perpustakaan.

Table 9

Frekuensi mempunyai kata kunci ketika penggunaan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	106	70,66%
2	Jawaban, TIDAK	44	29,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 106 (70,66%) menyatakan ada kata kunci tersendiri dalam penggunaan OPAC. Baik itu memakai kata kunci judul, subjek dan sebagainya. Ada juga yang selalu

menggunakan kata kunci judul untuk penggunaan OPAC tersebut 44 (29,33%)

j. Anda selalu menggunakan OPAC saat mencari koleksi/buku

Berikut adalah persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah anda selalu menggunakan OPAC saat mencari koleksi/buku

Table 10

Frekuensi pengguna selalu menggunakan OPAC

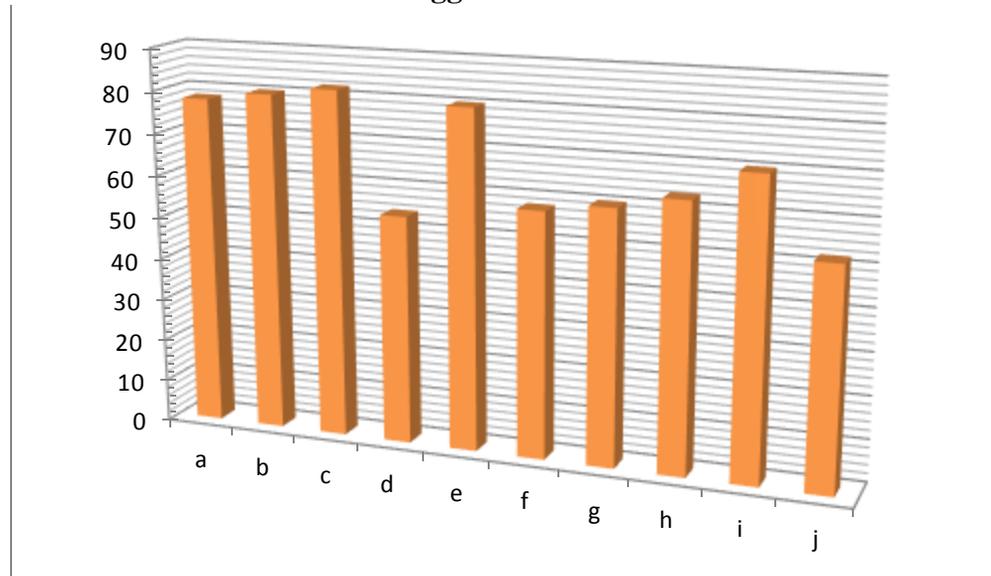
No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	79	52,33%
2	Jawaban, TIDAK	71	47,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, 79 (52,33%) mahasiswa yang menjawab selalu menggunakan OPAC sebagai pencarian koleksi. Sementara itu, ada 71 (47,66%) mahasiswa yang menyatakan tidak selalu menggunakan OPAC saat pencarian koleksi di perpustakaan, karena dianggap tidak sesuai dengan keberadaan koleksi saat penelusuran menggunakan OPAC.

Berdasarkan beberapa pernyataan isi angket di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan OPAC di perpustakaan sangatlah tinggi penggunaanya, dibuktikan dengan grafik tentang penggunaan OPAC di perpustakaan. Sehingga pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dapat terbantu dalam pencarian bahan pustaka atau koleksi yang diinginkan.

Grafik. 3
Penggunaan OPAC



4.1.1. Sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Sistem temu kembali informasi yaitu cara memperoleh informasi yang relevan dari perpustakaan. Pengguna umumnya mencari dokumen di perpustakaan melalui pendekatan pengarang, subjek, judul, penerbit, dan lainnya. Agar tujuan perpustakaan tercapai, yaitu melayani pengguna dengan kepuasan yang tinggi, maka perpustakaan harus menyediakan sarana temu kembali informasi. Sarana temu kembali informasi di perpustakaan yaitu katalog.⁷¹

⁷¹Anon Mirmani, *Pengolahan Bahan Non Buku*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.26

Dalam penelitian ini temu kembali informasi disebut dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Dari hasil penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tentang sarana temu kembali informasi, telah diajukan 10 item pertanyaan kepada 150 pemustaka sebagai responden penelitian ini. Sementara itu, hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase

a. Temu kembali informasi selalu menggunakan OPAC di perpustakaan

Berikut tabel persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah anda selalu menggunakan OPAC saat temu kembali informasi.

Table 11

Frekuensi pemustaka selalu menggunakan OPAC saat temu kembali informasi di perpustakaan

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	79	52,33%
2	Jawaban, TIDAK	71	47,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 79 (52,66%) ada pemustaka selalu menggunakan OPAC untuk temu kembali informasi. Sementara itu, ada juga yang menjawab tidak selalu menggunakan OPAC saat temu kembali informasi di perpustakaan.

b. Mengetahui cara temu kembali informasi menggunakan OPAC

Berikut tabel persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah dalam temu kembali informasi menggunakan OPAC, pemustaka mengetahui cara penggunaan OPAC.

Table 12

Frekuensi dalam temu kembali menggunakan OPAC, pemustaka mengetahui cara penggunaannya

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	110	73,33%
2	Jawaban, TIDAK	40	26,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 110 (73,33%) mahasiswa dapat mengetahui cara temu kembali informasi menggunakan OPAC di perpustakaan. Sementara itu, ada juga yang menjawab 40 (26,66) tidak mengetahui cara temu kembali informasi menggunakan OPAC.

c. Temu kembali informasi menggunakan OPAC lebih mempersingkat waktu

Berikut tabel persentase jawaban mahasiswa mengenai temu kembali informasi menggunakan OPAC dapat mempersingkat waktu.

Table 13

Frekuensi temu kembali informasi menggunakan OPAC dapat mempersingkat waktu

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	119	79,33%
2	Jawaban, TIDAK	31	20,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 119 (79,33%) mahasiswa menjawab temu kembali informasi menggunakan OPAC mempersingkat waktu pemustaka. Sementara itu, sebagian mahasiswa 31 (20,66%) menjawab tidak mempersingkat waktu. Karena dianggap sering terjadi gangguan/eror.

d. Pemustaka mempunyai cara sendiri saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC.

Berikut adalah persentase jawaban mahasiswa atas pertanyaan mengenai apakah anda mempunyai cara sendiri saat melakukan temu kembali informasi melalui OPAC.

Table 14

Frekuensi pemustaka mempunyai cara sendiri saat melakukan temu kembali menggunakan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	100	66,66%
2	Jawaban, TIDAK	50	33,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, bahwa mahasiswa menyatakan 100 (66,66%) mempunyai cara sendiri saat melakukan penelusuran menggunakan

OPAC di perpustakaan. Sementara itu, 50 (33,33%) mahasiswa yang menjawab tidak mengetahui cara temu kembali informasi melalui OPAC.

e. Puas dengan hasil temu kembali informasi menggunakan OPAC

Berdasarkan persentase atas jawaban mahasiswa mengenai apakah anda puas dengan hasil temu kembali informasi menggunakan OPAC.

Table 15

Frekuensi pemustaka puas dengan hasil temu kembali menggunakan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	98	65,33%
2	Jawaban, TIDAK	52	34,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa dari 98 (65,33%) menjawab mahasiswa sangat puas dengan temu kembali informasi melalui OPAC. Sementara itu, ada sebagian yang menjawab tidak puas dengan temu kembali informasi menggunakan OPAC 52 (34,66).

f. Kesulitan saat temu kembali informasi menggunakan OPAC

Berdasarkan persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah anda mengalami kesulitan saat temu kembali informasi menggunakan OPAC.

Table 16

Frekuensi pemustaka mengalami kesulitan saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	79	52,66%
2	Jawaban, TIDAK	71	47,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, bahwa mahasiswa menjawab 79 (52,66) mengalami kesulitan saat temu kembali informasi menggunakan OPAC, dan ada juga mahasiswa yang menjawab tidak pernah mengalami kesulitan apapun ketika melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC 71 (47,33%).

g. Mempunyai kata kunci saat temu kembali informasi menggunakan OPAC

Berdasarkan persentase jawaban mahasiswa mengenai apakah anda mempunyai kata kunci sendiri saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC.

Table 17

Frekuensi pemustaka mempunyai kata kunci sendiri saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	92	61,33%
2	Jawaban, TIDAK	58	38,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 92 (61,33%) mahasiswa yang menjawab mempunyai kata kunci sendiri saat melakukan temu kembali

informasi menggunakan OPAC, dan ada sebagian mahasiswa yang menjawab tidak mengetahui itu 58 (38,66%).

h. Temu kembali informasi menggunakan OPAC pernah mengalami kegagalan

Berdasarkan persentase atas jawaban mahasiswa mengenai temu kembali informasi menggunakan OPAC pernah mengalami kegagalan.

Table 18

Frekuensi saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC mengalami eror/kegagalan

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	109	72,66%
2	Jawaban, TIDAK	41	27,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa yang menjawab 109 (72,66%) pernah mengalami kegagalan saat menggunakan OPAC untuk temu kembali informasi. Sementara itu, ada juga mahasiswa yang menjawab tidak pernah mengalami kegagalan saat temu kembali informasi 41 (27,33%)

i. Menemukan masalah saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC

Berdasarkan persentase atas jawaban mahasiswa mengenai apakah anda menemukan masalah saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC

Table 19

Frekuensi menemukan masalah saat melakukan temu kembali informasi menggunakan OPAC

No	Keterangan	Frekuensi	Presntase
1	Jawaban, IYA	85	56,66%
2	Jawaban, TIDAK	65	43,33%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa menjawab 85 (56,66%) pernah menemukan masalah dalam penggunaan OPAC untuk temu kembali informasi. Sementara itu, ada juga sebagian mahasiswa yang menjawab tidak pernah menemukan masalah 65 (43,33%).

j. Temu kembali informasi menggunakan OPAC telah sesuai dengan apa yang ada di rak.

Berikut ini tabel persentase jawaban mahasiswa mengenai pertanyaan temu kembali informasi menggunakan OPAC telah sesuai dengan apa yang ada di rak.

Table 20

Frekuensi temu kembali informasi menggunakan OPAC, telah sesuai dengan keberadaan di rak

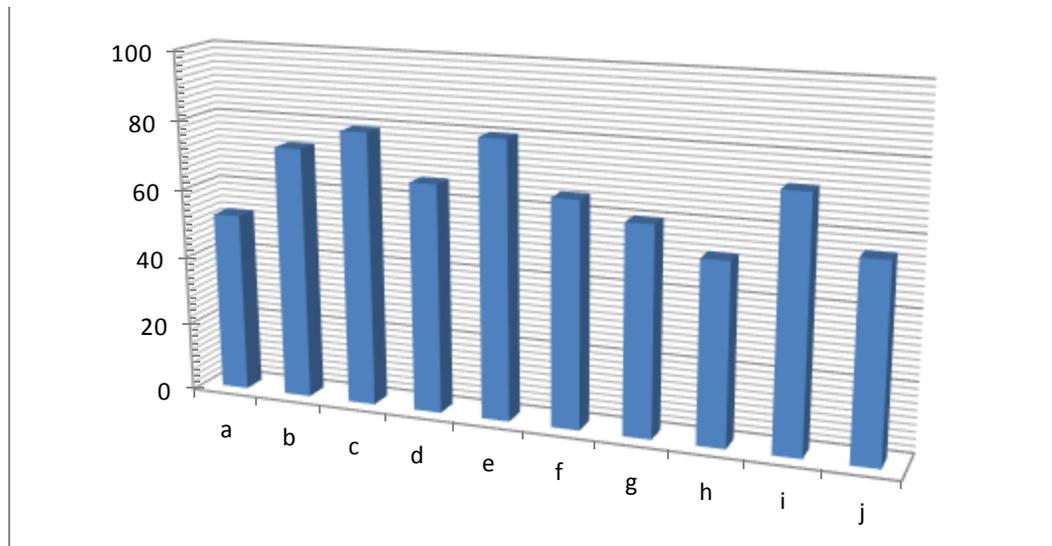
No	Keterangan	Frekuensi	
1	Jawaban, IYA	86	57,33%
2	Jawaban, TIDAK	64	42,66%
Jumlah		N = 150	100%

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa 86 (57,33%) temu kembali informasi menggunakan OPAC telah sesuai dengan apa yang ada di rak. Sementara itu, ada juga mahasiswa yang menjawab tidak sesuai dengan yang ada di rak 64 (42,66%).

Berdasarkan beberapa pernyataan isi angket tentang temu kembali informasi di perpustakaan di atas, maka dapat peneliti simpulkan, yaitu: hasil menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan OPAC di perpustakaan maka semakin tinggi informasi yang ditemukan oleh mahasiswa/pemustaka di perpustakaan tersebut.

Grafik. 4
Temu Kembali Informasi



4.1.2. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menganalisa hasil penelitian ini maka akan diuji dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 21

Tabel data tentang penggunaan OPAC dan sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

No	Nama	X	Y
1	Tiwi Adelia	14	17
2	M. Munif	17	16
3	Iren Dwi	18	17
4	Ridwan	17	16
5	Bagas	13	17
6	Yuliana	18	15
7	Kurniawati	10	10
8	Novita Sari	20	12
9	Umi Kalsum	17	16
10	Arbian	17	15
11	Rimania	18	17
12	Firda Cristi	17	18
13	Karmila Wati	18	19
14	Fitria Ariani	18	17
15	M. Desta Ramadhoni	18	18
16	Rizki	14	16
17	In Jurianti	16	15
18	Azalika	10	10
19	Sagito	15	17
20	Mefa Pratiwi	13	14
21	Wiwid Novita	16	14
22	Elita Widia	18	20
23	Yulia Patiwi	12	16
24	M. Mitra	14	16
25	Yuike Wulandari	18	16
26	Maudi	10	10
27	Nurhayati	20	20
28	Husna	17	17
29	Sri Wahyuni	20	19

30	Atika Sari	18	16
31	Alfianto	18	17
32	Isnaini	20	20
33	Sucipto M	18	15
34	Avista Meidiana	14	14
35	M. Salim	19	20
36	Dandi Irawan	10	10
37	Alhadiq	16	16
38	Fatmawati	17	14
39	M. Rudi	17	14
40	Wita Anggelia	10	10
41	Janatun Fitria	17	16
42	Rukmaniasari	16	13
43	Devita	10	10
44	Sri Wulandari	17	15
45	Abi	12	15
46	Nina Andriani	17	14
47	Hadi Kurniawan	10	10
48	Rizki Apriliza	17	18
49	Irwan	15	15
50	Vilda	18	14
51	Zihan Fahriyah	18	17
52	Taufik Hidayat	19	18
53	Yogi Marsil	10	10
54	Angga R	16	10
55	Sri Vaizah	14	14
56	Yeni Rahayu	15	14
57	Veni Wahyuni	15	15
58	Tiara Agustin	20	17
59	Tasya	18	17
60	Titalia	16	17
61	Reni Anggraini	15	15
62	Ade Irawan	19	18
63	Pepri Ariani	14	14
64	Maria Ulfa	11	10
65	Ifan Efendi	10	11
66	Julia	19	10
67	Titin Anggraini	17	18
68	Wulandari	17	15
69	Winda Febriani	17	17
70	Ririn Indriani	15	15

71	Sri Kartika	16	16
72	Yeni Rosa	17	17
73	Ahmad Syarif H	10	10
74	Hesti	17	15
75	Dwi Ramadona	16	14
76	Manfuhawi F	16	12
77	Umi Latifah	13	13
78	Maya Nur Sholeha	18	17
79	Reni Maritasari	17	16
80	Baitu Aroma	18	16
81	Puji Lestari	18	13
82	Juita	16	14
83	Ade Putra A	20	20
84	Cardinal Efendi	15	16
85	Ardino	18	17
86	Amartha Anugrah	13	14
87	Khairul Rijal	10	10
88	Maharani	12	15
89	Lia Sari	12	12
90	Yulia Apriyani	17	18
91	Siti Fadhilah Lathifah	15	14
92	Muksin Habibillah	20	20
93	Ipil Pitriyanti	18	16
94	Indah Lestari	17	17
95	Winda Fitriyana	17	17
96	Kholifah	18	17
97	Evi Sufiati	16	15
98	Amalia Finta	16	16
99	Puput Fatimah	17	16
100	Masitho	15	16
101	M. Safril	18	14
102	Enda Permatasari	16	15
103	Riana Citra Dewi	17	16
104	Erva Rizki Ananda	14	15
105	Sefti Kumalasai	17	16
106	Meliyah	17	18
107	Pedia Lesti	18	17
108	Meianti Andika	16	16
109	Muhammad Salim	17	18
110	Hermalianti	18	20
111	Miefi Hanum	15	16

112	Rahman Ismadi	19	18
113	Iga Mawarni	12	15
114	Misbatussalam	16	17
115	Miranti Ayu Lestari	16	17
116	Sri Nurhasanah	16	17
117	Rezi Mailan	17	18
118	Mieke Wachyuni	17	16
119	Ferli Mukti	16	16
120	Harpani	17	16
121	Novi Yanti	10	10
122	Jumiati Agustina	16	18
123	Irawati	17	16
124	Lailatul Munawaroh	17	16
125	Ida Lestari	18	17
126	Intan Rahma	16	17
127	Kiki Indriani	16	14
128	Irtiya Sari	16	16
129	Sandra Agusela	13	18
130	Ali Ihsan	17	16
131	Kiki	17	16
132	Mely Melda	12	12
133	Tri Setiya Lestari	16	14
134	Eka Nurin N	17	18
135	Puji Riani	17	16
136	Rahmad Hidayat	10	10
137	Abdullah	17	15
138	Sarpani	18	16
139	Ahmad Sholehin	17	16
140	Kamaluddin	15	16
141	Asmadi	18	14
142	Mamad R	17	15
143	M. Sidiq	17	16
144	A Fajrin	17	16
145	Khomariyah	14	14
146	Fatimah Zahro	17	16
147	Melasari	17	18
148	Junaidi	19	17
149	Leni Lestari	16	16
150	Hardiansyah	17	18
Jumlah		2.366	2.331

Keterangan:

X = Penggunaan OPAC

Y = Sarana Temu Kembali Informas

1. Mencari Nilai Statistik Dasar

Tabel 22

Nilai statistik dasar dari penggunaan OPAC dan temu kembali informasi perpustakaan oleh pemustaka/mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

No	X	Y	XX	YY	XY
1	14	17	196	289	238
2	17	16	289	256	272
3	18	17	324	289	306
4	17	16	289	256	272
5	13	17	169	289	221
6	18	15	324	225	270
7	10	10	100	100	100
8	20	12	400	144	240
9	17	16	289	256	272
10	17	15	289	225	255
11	18	17	324	289	306
12	17	18	289	324	306
13	18	19	324	361	342
14	18	17	324	289	306
15	18	18	324	324	324
16	14	16	196	256	224
17	16	15	256	225	240
18	10	10	100	100	100
19	15	17	225	289	225
20	13	14	169	196	182
21	16	14	256	196	224
22	18	20	324	400	360
23	12	16	144	256	192
24	14	16	196	256	224
25	18	16	324	256	288
26	10	10	100	100	100
27	20	20	400	400	400
28	17	17	289	289	289

29	20	19	400	361	380
30	18	16	324	256	288
31	18	17	324	289	306
32	20	20	400	400	400
33	18	15	324	225	270
34	14	14	196	196	196
35	19	20	361	400	380
36	10	10	100	100	100
37	16	16	256	256	256
38	17	14	289	196	238
39	17	14	289	196	238
40	10	10	100	100	100
41	17	16	289	256	272
42	16	13	256	169	208
43	10	10	100	100	100
44	17	15	289	225	255
45	12	15	144	255	180
46	17	14	289	196	238
47	10	10	100	100	100
48	17	18	289	324	306
49	15	15	225	225	225
50	18	14	324	196	252
51	18	17	324	289	306
52	19	18	361	324	342
53	10	10	100	100	100
54	16	10	256	100	160
55	14	14	196	196	196
56	15	14	225	196	210
57	15	15	225	225	225
58	20	17	400	289	340
59	18	17	324	289	306
60	16	17	256	289	272
61	15	15	225	225	225
62	19	18	361	289	342
63	14	14	196	196	196
64	11	10	121	100	110
65	10	11	100	121	110
66	19	10	361	100	190
67	17	18	289	324	306
68	17	15	289	225	255
69	17	17	289	289	289

70	15	15	225	225	225
71	16	16	256	256	256
72	17	17	289	289	289
73	10	10	100	100	100
74	17	15	289	225	255
75	16	14	256	196	224
76	16	12	256	144	192
77	13	13	169	169	169
78	18	17	324	289	306
79	17	16	289	256	272
80	18	16	324	256	288
81	18	13	324	169	234
82	16	14	256	196	224
83	20	20	400	400	400
84	15	16	225	256	240
85	18	17	324	289	306
86	13	14	169	196	182
87	10	10	100	100	100
88	12	15	121	225	180
89	12	12	121	121	144
90	17	18	289	324	306
91	15	14	225	196	210
92	20	20	400	400	400
93	18	16	324	256	288
94	17	17	289	289	289
95	17	17	289	289	289
96	18	17	324	289	306
97	16	15	256	225	240
98	16	16	256	256	256
99	17	16	289	256	272
100	15	16	225	256	240
101	18	14	324	196	252
102	16	15	256	225	240
103	17	16	289	256	272
104	14	15	196	225	210
105	17	16	289	256	272
106	17	18	289	324	306
107	18	17	324	289	306
108	16	16	256	256	256
109	17	18	289	324	306
110	18	20	324	400	360

111	15	16	225	256	240
112	19	18	361	324	342
113	12	15	121	225	180
114	16	17	256	289	272
115	16	17	256	289	272
116	16	17	256	289	272
117	17	18	289	324	306
118	17	16	289	256	272
119	16	16	256	256	256
120	17	16	289	256	272
121	10	10	100	100	100
122	16	18	256	324	288
123	17	16	289	256	272
124	17	16	289	256	272
125	18	17	324	289	306
126	16	17	256	289	272
127	16	14	256	196	224
128	16	16	256	256	256
129	13	18	169	324	234
130	17	16	289	256	272
131	17	16	289	256	272
132	12	12	121	121	144
133	16	14	256	196	224
134	17	18	289	324	306
135	17	16	289	196	272
136	10	10	100	100	100
137	17	15	289	225	255
138	18	16	324	256	288
139	17	16	289	256	272
140	15	16	225	256	240
141	18	14	324	196	252
142	17	15	289	225	255
143	17	16	289	296	272
144	17	16	289	296	272
145	14	14	196	196	196
146	17	16	289	256	272
147	17	18	289	324	306
148	19	17	361	289	323
149	16	16	256	256	256
150	17	18	289	324	306
Σ	2.356	2.395	38.982	36.560	39.264

$$\text{Jadi, } N = 150$$

$$\sum X = 2.356$$

$$\sum Y = 2.395$$

$$\sum X^2 = 38.982$$

$$\sum Y^2 = 36.560$$

$$\sum XY = 37.564$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum x)^2 : N\}$$

$$JK_x = 38.982 - \{(2356)^2 : 150\}$$

$$JK_x = 38.982 - 37.004$$

$$JK_x = 1,978$$

$$JK_y = \sum Y^2 - \{(\sum y)^2 : N\}$$

$$JK_y = 36.560 - \{(2395)^2 : 150\}$$

$$JK_y = 36.560 - 38.240$$

$$JK_y = 1,680$$

3. Mencari Jumlah Produk (JP)

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y) : N\}$$

$$JP_{xy} = 39.246 - \{(2356)(2395) : 150\}$$

$$JP_{xy} = 39.264 - 37.617$$

$$JP_{xy} = 1.646$$

4. Mencari Koefisien Korelasi

$$R_{xy} = JP_{xy} : \sqrt{\{(JK_x)(JK_y)\}}$$

$$R_{xy} = 1.646 : \sqrt{\{(2356)(2395)\}}$$

$$R_{xy} = 1.646 : 23.754$$

$$R_{xy} = 0,693$$

5. Mengkonsultasikan Nilai R Hitung dengan R Tabel

Harga R tabel *product moment* untuk $N = 150$ yaitu sebagai berikut:

$$R_{1\%} = 0,73\% \text{ dan } R_{5\%} = 0,571\%$$

$$\text{Jadi, } R_{xy} = 0,693$$

6. Menginterpretasikan Hasil Analisi

1. Penggunaan OPAC dapat berpengaruh terhadap temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2. Sarana temu kembali informasi terhadap penelusuran melalui OPAC dapat dipercaya keabsahannya

7. Mencari Koefisien Determinasi

$$R_{xy}^2 = 0,693^2$$

$$R_{xy} = 0,4802$$

$$R_{xy} = 48,02\%$$

8. Menyimpulkan Hasil Analisis

Setelah data dari penggunaa OPAC dan temu kembali informasi dianalisis sata persatu. Maka, selanjutnya data tersebut dianalisis secara bersamaan dengan analisis koefisien *product moment*. Hasil pengujian yang diperoleh ada pengaruh signifikan antara penggunaan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi oleh mahasiswa, pada perhitungan dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,693. Sementara itu, tabel dengan $N = 150$, pada taraf signifikan $R_{5\%}$ maupun $R_{1\%}$ ($0,571 < 0,639 > 0,73$).

Hasil menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan OPAC di perpustakaan maka semakin tinggi informasi yang ditemukan oleh mahasiswa/pemustaka.

4.2. Kendala dalam penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC)

OPAC merupakan suatu layanan yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam temu kembali informasi atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan, yang artinya digunakan sebagai sarana temu kembali informasi. Sementara itu, faktanya yang penulis temukan masih ada kesulitan yang dihadapi oleh pemustaka dalam menggunakan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pemustaka di perpustakaan, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh salah satu mahasiswa.

Septi Kumala Sari mengatakan kendala yang dihadapi ketika menggunakan OPAC yaitu:

“ ada kendalanya kak, terkadang masih banyaknya yang tidak sesuai dengan kenyataan atau tempat buku yang ditunjukkan oleh OPAC tidak sesuai dengan keberadaan di rak kak”.⁷²

Pendapat di atas, menyatakan bahwa ketika menggunakan OPAC untuk temu kembali informasi, terkadang tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh OPAC di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harusnya memberikan kemudahan terhadap pemustaka yang menggunakan

⁷²Septa Kumala Sari (mahasiswa PGMI semester VI), wawancara pada 30 Maret 2017

OPAC dengan cara terus men-*update* koleksi yang ada, sehingga pemustaka tidak lagi kebingungan saat mencari koleksi di rak.

Mianti Andika mengemukakan kendala yang ditemui ketika menggunakan OPAC yaitu:

“sering terjadinya eror atau no signal. Memang dengan menggunakan OPAC waktu jadi lebih singkat, tetapi kadang ataupun sering terjadinya tidak kesuaian penataan di rak buku dan di OPAC”.⁷³

Pernyataan informan di atas, menggambarkan bahwa temu kembali informasi menggunakan OPAC sering terjadi gangguan jaringan. Akan tetapi dengan menggunakan OPAC dapat mempersingkat waktu pemustaka, sehingga pemustaka merasakan terbantunya dengan layanan OPAC. Sementara itu, pustakawan haruslah terus menyesuaikan keberadaan koleksi yang ditampilkan oleh OPAC dengan yang di rak, sehingga pemustaka benar-benar terbantu dengan layanan OPAC

Penyebab lain yang mengakibatkan kendala dalam temu kembali informasi menggunakan OPAC seperti yang di kemukakan oleh mahasiswa ekonomi sebagai berikut:

“kendalanya mungkin ada buku yang belum terdata dan masuk dalam program ini. Jadi, mungkin untuk pengarang tertentu saat di *searching* tidak muncul padahal pada kenyataan pas dilihat di rak bukunya ada”⁷⁴.

⁷³Meifi Hanum (mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam semester IV), wawancara pada 30 Maret 2017

⁷⁴Ali (mahasiswa ekonomi islam semester VII) wawancara pada 30 Maret 2017

Dari ungkapan di atas, dapat diketahui masih ada koleksi di rak yang belum terinput dalam sistem komputer, sehingga membuat pemustaka menjadi kebingungan dalam menemukan hasil pencarian bahan pustaka tersebut.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kurangnya jumlah komputer di perpustakaan dapat menjadikan kendala dalam mencari koleksi. Seperti yang diungkapkan oleh Novi Yanti mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam ini:

“sebenarnya fasilitas itu sangat membantu dalam penelusuran koleksi, tetapi fasilitas yang disediakan oleh pihak perpustakaan cuma 1 buah komputer. Jadi, banyaknya mahasiswa yang mengantri, seharusnya perpustakaan menyediakan 2 atau 3 komputer di perpustakaan khusus untuk OPAC”⁷⁵.

Pendapat di atas, menegaskan bahwa jumlah komputer yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan masih kurang dalam penggunaan OPAC, sehingga pemustaka masih mengantri saat menggunakan OPAC di perpustakaan.

⁷⁵Novi Yanti (mahasiswa bimbingan penyuluhan islam semester II) wawancara pada 30 maret 2017

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan pada bab sebelumnya dan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis untuk menguji kesignifikan pemanfaatan *online public access catalogue* (OPAC) sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pada variabel pemanfaatan *online public access catalogue* (OPAC) secara sistematis sebesar 48,02%, artinya berpengaruh positif terhadap temu kembali informasi di perpustakaan. Jadi, dapat dilihat bahwa penggunaan OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sangatlah tinggi penggunaannya. Sehingga pemustaka merasa sangat terbantu dengan adanya sistem layanan OPAC tersebut.

Dari hasil analisis data di atas, menggunakan rumus korelasi *product moment* maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatn OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Pengunjung dengan sendirinya akan tertarik memanfaatkan perpustakaan jika terlihat perpustakaan tersebut bagus dan menarik untuk dikunjungi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

Adapun kendala pada pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang antara lain:

1. Kurangnya kemampuan pemustaka dalam melakukan pencarian melalui OPAC.
2. Tidak sesuainya informasi antara tampilan di OPAC dengan keberadaan di rak.
3. Kurangnya jumlah komputer untuk temu kembali informasi.
4. Seringnya terjadinya gangguan terhadap jaringan dalam penggunaan OPAC.
5. Masih ada beberapa koleksi di rak yang belum terinput dalam sistem komputer.

a. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran-saran yang diharapkan penulis dan juga pemustaka yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, diantaranya:

1. Pendidikan pemakai dirasa sangat penting untuk menanggulangi kendala pemustaka dalam menggunakan OPAC, agar pemustaka lebih memahami dan mengerti dalam melakukan penelusuran menggunakan OPAC.

2. Perpustakaan juga diharapkan dapat menambah koleksi, agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dengan lebih baik.
3. Perpustakaan harus bisa meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung lainnya.
4. Sangat penting kiranya adanya kerjasama antara pihak perpustakaan dengan ahli teknologi untuk mengelola informasi di OPAC agar lebih baik lagi dan juga bisa kesesuaian antara informasi di OPAC dan di rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Masruri,(2008) dkk, *Dasar-Dasar Katalogisasi*.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Anon Mirmani, (2010) *Pengolahan Bahan Non Buku*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional RI, (2004) *Perpustakaan Perguruan Tinggi*Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Emzir, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: rajawali.
- Herlina, (2006) *Ilmu Perpustakaan dan Informai*.Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Herlina, (2015)*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Ibrahim Bafadal, (2009) *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lasa Hs, (2005) *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lasa Hs, (1990)*Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kansius.
- Lexi J. Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, (2001) “*Perkembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi*”
Conciencia 11, No. 1
- Mulyadi, (2012)*Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*.Palembang: Noer Fikri Offset.
- Mulyadi, (2016) *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Palembang: Noer Fikrih.
- Pawit M. Yusuf, (2013)*Pedoman Penyelegaraan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Kencana.
- Pedoman Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, (2016)Palembang: Pusat Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahayuningsih, (2007)*Pengelolaan Perpustakaan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Saipul Annur, (2008) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Sri Hartini, dkk. (2012) *Penelusuran Literatur*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sri Hartini, (2012) *Penelusuran Informasi*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sri Hartini,(2014) *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tenggara Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono,(2009) *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo Basuki,(1996) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutarno NS,(2006) *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim Penyusun, (2013) *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora*.Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang.
- UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (2010) Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- W. Gulo,(2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin,(2012) *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Wiji Suwarno, (2009) *Psikologi Perpustakaan*.Jakarta: Sagung Seto.
- Yaya Suhendar,(2010) *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: kencana

Sumber Internet

- Asmiati, *Pengertian Online Public Access Catalogue (OPAC)*, diakses pada tanggal 09 Maret 2017, pada pukul 14:45 melalui <http://asmiati.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-opaconline-public-acces.html>
- Bambang Hermanto, *Manfaat Katalog Online Bagi Pengguna Perpustakaan*. artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2016 melalui ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/2353/1970

Doni Prisma, *Sejarah Perkembangan Online Public Access Catalogue (OPAC)*, diakses pada tanggal 3 Maret 2017, pada pukul 10:23 melalui alamat. <https://donyprisma.wordpress.com/2014/03/02/sejarah-perkembangan-online-public-access-catalogue-opac/>

Dony Prisma, *Definisi Pemustaka*, artikel diakses pada 07 Februari 2017 melalui <https://donyprisma.wordpress.com/2012/07/24/karakteristik-pemakai-perpustakaan/>

Tarto Jogja, *Senayan Library Management System*, diakses pada tanggal 02 Maret 2017, pada pukul 13:20 melalui <https://tartojogja.wordpress.com/2010/05/07/senayan-library-management-system-slims>

137	Abdullah	Ushuluddin	Per. Agama	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
138	Sarpani	Ushuluddin	Per. Agama	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
139	Ahmad Sholehin	Ushuluddin	Per. Agama	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
140	Kamaluddin	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
141	Asmadi	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
142	Mamad R	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	a	a	a	A	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
143	M. Sidiq	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	b	b	a	A	a	a	b	b	b	a	a	a	b	b	b	b
144	A Fajrin	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	b	b	b	B	b	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a	a
145	Khomariyah	Ushuluddin	Psikologi Islam	a	a	a	a	a	b	b	B	b	a	a	a	a	b	b	b	b	b	b	b
146	Fatimah Zahro	Ushuluddin	AqidahFilsafat	b	b	b	b	b	b	b	B	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
147	Melasari	Ushuluddin	AqidahFilsafat	b	b	b	b	b	b	b	B	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
148	Junaidi	Ushuluddin	AqidahFilsafat	a	a	a	a	a	b	b	A	a	b	b	b	b	a	a	a	a	b	b	b
149	Leni Lestari	Ushuluddin	AqidahFilsafat	a	a	a	a	b	b	b	B	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	b	b
150	Hardiansyah	Ushuluddin	AqidahFilsafat	a	a	a	a	b	b	b	B	b	b	a	a	a	a	b	b	b	b	b	a

Layana OPAC di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang



Ruangan koleksi



Ruangbacalantai 2



Layanan OPAC di lantai 2

